

**REPRESENTASI NILAI KELUARGA DALAM FILM GARA-GARA**  
**WARISAN KARYA MUHADKLY ACHO: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**  
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Lutfia Zukhruf Cahyanto Putri

NIM 206151130

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**SURAKARTA**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lutfia Zukhruf Cahyanto Putri  
NIM. 206151130

Yth. Dekan Fakultas Adab  
dan Bahasa UIN Raden Mas  
Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya,  
maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari  
Saudara:

Nama : Lutfia zukhruf Cahyanto Putri  
NIM : 206151130  
Judul : Representasi Nilai Keluarga dalam Film *Gara  
Gara Warisan* Karya Muhadkly Acho: Kajian  
Sosiologi Sastra

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah  
skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan. Demikian,  
atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 19 Februari 2024

Pembimbing



Sri Lestari, M.Pd.

NIP 19921204 201903 2 023

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Representasi Nilai Keluarga dalam Film *Gara Gara Warisan* Karya Muhadkly Acho: Kajian Sosiologi Sastra yang disusun oleh Lutfia Zukhruf Cahyanto Putri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 19 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 1 Merangkap	Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.	
Ketua Sidang	NIP 19840302 201903 2 005	(.....)
Penguji 2 Merangkap	Sri Lestari, M.Pd.	
Sekretaris Sidang	NIP 19921204 201903 2 023	(.....)
Penguji Utama	Afiati Handayu Diyah Fitriani, M.Pd.	
	NIP 19850712 201101 2 021	(.....)

Surakarta, 19 Februari 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Imam. Makruf, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710801 199903 1 003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat dan keluarganya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, Sri Cahyanto dan Siti Nur Kholifah kedua orang tua yang selalu memberikan ridho dan doanya kepada anak sulung perempuannya yang memberikan dukungan dari segala aspek, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Sri Lestari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan meyakinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Adik tercinta Khafit Arun Cahyanto yang telah menemani dan memberikan semangat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Mark NCT dan Sungchan RIIZE yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan selalu menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020, serta almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTO**

“Tidak selalu mudah, tapi itulah hidup. Jadilah kuat karena masih ada hari-hari yang lebih baik di depan.”

(Mark Lee)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 6-7)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfia Zukhruf Cahyanto Putri  
NIM : 206151130  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Representasi Nilai Keluarga dalam Film *Gara Gara Warisan Karya* Muhadkly Aho: Kajian Sosiologi Sastra merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 Februari 2024

Yang menyatakan,



Lutfia Zukhruf Cahyanto Putri

NIM 206151130

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Representasi Nilai Keluarga dalam Film *Gara Gara Warisan* Karya Muhadkly Acho: Kajian Sosiologi Sastra. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menggapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing, membantu, dan mendukung, karena dengan hal tersebut skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu sebagai wujud penghormatan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi rektor yang bijaksana dan menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Prof. Dr. H. Imam. Makruf, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kontribusinya dalam melancarkan proses skripsi ini.
3. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa yang telah memberi kemudahan dalam melancarkan proses pengerjaan skripsi.
4. Sri Lestari, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji skripsi yang telah memberi masukan, arahan, saran, dan nasihat sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
7. Orang tua dan seluruh keluarga yang tercinta serta seluruh pihak yang sudah memotivasi dan memberi dukungan agar penulis tetap semangat mengerjakan

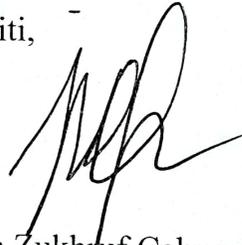
skripsi sampai selesai.

8. Rekan-rekan Prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 yang telah kebersamai, memotivasi, dan membantu peneliti.
9. Seluruh pihak yang turut serta mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.

Semoga Allah Swt. memberi balasan yang baik kepada semuanya. Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat terucap. Kritik dan saran yang telah diberikan bersifat membangun, hal tersebut demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan kemanfaatan bagi semuanya. Aamiin.

Surakarta, 19 Februari 2024

Peneliti,



Lutfia Zukhruf Cahyanto Putri

NIM 206251130

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Nilai Keluarga .....	12
2. Hakikat Film.....	15
3. Sosiologi Sastra .....	21
4. Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah .....	24
<b>B. Kajian Pustaka .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Metode Penelitian.....</b>	<b>34</b>

<b>C. Sumber Data</b> .....	<b>35</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>36</b>
<b>E. Teknik <i>Purposive Sampling</i></b> .....	<b>37</b>
<b>F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data</b> .....	<b>38</b>
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>40</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
<b>A. Deskripsi Data</b> .....	<b>42</b>
1. Representasi Nilai Keluarga dalam Film <i>Gara-Gara Warisan Karya</i> Muhadkly Acho.....	43
2. Relevansi Nilai Keluarga dalam Film <i>Gara-Gara Warisan Karya</i> Muhadkly Acho Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.....	51
<b>B. Analisis Data</b> .....	<b>55</b>
1. Representasi Nilai Keluarga dalam Film <i>Gara Gara Warisan Karya</i> Muhadkly Acho.....	56
2. Relevansi Nilai Keluarga dalam Film <i>Gara-Gara Warisan Karya</i> Muhadkly Acho Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.....	97
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN</b> .....	<b>107</b>
<b>A. Simpulan</b> .....	<b>107</b>
<b>B. Implikasi</b> .....	<b>109</b>
<b>C. Saran</b> .....	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>115</b>

## ABSTRAK

Putri, Lutfia. 2024. *Representasi Nilai Keluarga dalam Film Gara Gara Warisan Karya Muhadkly Acho: Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi : Proram Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Sri Lestari, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai keluarga dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho menggunakan kajian sosiologi sastra dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dan datanya berupa dialog dan *Scene* yang ada dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data dengan cara menyimak, mencatat, dan tangkapan layar. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode dialektika Faruk. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai keluarga yang terkandung dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho yang ditemukan 9 poin yakni 7 data saling percaya dan mempunyai komitmen, 8 data menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima, 6 data hidup dengan penuh tujuan baik dalam keadaan senang maupun susah, 1 data berbagi tanggung jawab, 5 data saling menghormati hak pribadi anggota keluarga, 7 data tradisi keluarga, 3 data mempelajari persoalan baru, 5 data bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan 10 data kesetiaan terhadap keluarga. Pada penelitian ini direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di Madrasah Aliyah dengan berpedoman pada kurikulum merdeka dengan fokus pada fase F elemen menyimak pada bab apresiasi drama film. Simpulan dari penelitian ini konflik pembagian warisan keluarga Pak Dahlan yang menimbulkan perselisihan anggota keluarganya dapat terselesaikan dengan saling menyadari perbuatan mereka masing-masing. Data yang paling banyak ditemukan yakni mengenai kesetiaan terhadap keluarga, yang mana apabila tidak didasari rasa setia terhadap keluarga maka pada akhirnya tidak akan terselesaikan konflik tersebut. Pada penelitian ini juga menemukan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi gotong royong, bertanggung jawab, mandiri, cakup, peduli budaya lokal dan lingkungan.

Kata kunci: Nilai keluarga, Sosiologi sastra, film.

## ***ABSTRACT***

Putri, Lutfia. 2024. *Representation of Family Values in the Film Gara Gara Warisan by Muhadkly Acho: Sociological Study of Literature*. Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta.

Supervisor: Sri Lestari, M.Pd.

This research aims to describe the representation of family values in the film *Gara Gara Warisan* by Muhadkly Acho using a sociological study of literature and its relevance to Indonesian language learning at Madrasah Aliyah. This study used descriptive qualitative method. The data source in this research is the film *Gara Gara Pahlawan* by Muhadkly Acho and the data is in the form of dialogue and *Scenes* in the film. Data collection techniques include listening, taking notes and screenshots. The data validity technique in this research uses theoretical triangulation techniques. The data analysis technique uses the Faruk dialectical method. The results of this research show that there are family values contained in the film *Gara Gara Pahlawan* by Muhadkly Acho which found 8 points, namely 7 data of mutual trust and commitment, 8 data explaining behavior that is and is not acceptable, 6 data of living with a good purpose in the circumstances happy or sad, 1 data sharing responsibilities, 5 data respecting each other's personal rights of family members, 7 data family traditions, 3 data studied new experience, 5 data working together in solving problems, and 10 data loyalty to the family. This research is relevant in class XI Indonesian language learning at Madrasah Aliyah, guided by the independent curriculum with a focus on phase F, the listening element in the film drama appreciation chapter. The conclusion of this research is that the conflict over the division of Pak Dahlan's family inheritance which gave rise to disputes between his family members can be resolved by mutually realizing their respective actions. The data that is most often found is regarding loyalty to family, which if it is not based on a feeling of loyalty to family then in the end the conflict will not be resolved. This research also found that the objectives of learning Indonesian include mutual cooperation, responsibility, independence, competence, caring for local culture and the environment.

Key words: Family values, Sociology of literature, film

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3. 1 Analisis Data dialektika Faruk .....	41
Gambar 4.1 Istri Adam Memberikan Kepercayaan Pada Suaminya Untuk Mengurus Guest House .....	58
Gambar 4. 2 Ibu Astuti Memberi Saran kepada Pak Dahlan .....	58
Gambar 4. 3 Pak Dahlan tidak terima anaknya Dituduh Mencuri .....	59
Gambar 4. 4 Pak Dahlan Memastikan Tuduhan Pak Sanusi pada Dicky .....	60
Gambar 4. 5 Adam Merasa Kecewa dengan Keputusan Pak Dahlan .....	60
Gambar 4. 6 Adam Mencoba Mencari Fakta Atas Hilangnya Uang Pendapatan Guest House .....	62
Gambar 4. 7 Laras Memberikan Kepercayaan kepada Adam Untuk Mengurus Guest House .....	62
Gambar 4.8 Bu Salma Memberi Pengertian Kepada Anaknya Tentang Perilaku Yang Bisa Diterima .....	64
Gambar 4.9 Pak Dahlan Tidak Memperbolehkan Adam Untuk Mengikuti Kejuaraan Sepakbola .....	65
Gambar 4. 10 Pak Dahlan Memarahi Adam Karena Bercita-Cita Menjadi Pemain Sepakbola.....	65
Gambar 4. 11 Istri Adam Tidak Mau Anaknya Bersekolah di Negeri.....	66
Gambar 4. 12 Laras Tidak Terima Bapaknya Menikah Lagi.....	67
Gambar 4. 13 Adam Mengatakan Bahwa Tindakan Dicky Itu Tidak Masuk Akal .....	67
Gambar 4. 14 Laras Menegur Pak Dahlan Untuk Tidak Selalu Membela Dicky. 68	
Gambar 4. 15 Adam Protes Bahwa Perlakuan Pak Dahlan yang Pilih Kasih pada Anaknya .....	68
Gambar 4. 16 Istri Adam Membeli Ringlight .....	69
Gambar 4. 17 Laras Optimis Bahwa Ibnya Akan Sembuh dari Penyakit yang Dideritanya.....	70
Gambar 4. 18 Istri Adam Berikan Kalimat Suntikan Semangat Untuk Suaminya 71	

Gambar 4. 19 Laras Beroptimis Untuk Mendapatkan Seorang Donatur Untuk Pantinya .....	71
Gambar 4. 20 Istri Adam Menegur Suaminya Untuk Tidak Menjadi Individu yang Pesimis .....	72
Gambar 4. 21 Bu Astuti Ingin Suaminya Sembuh.....	73
Gambar 4. 22 Berbagi Tanggung Jawab .....	74
Gambar 4. 23 Adam Menemukan Kotak Kenangan .....	75
Gambar 4. 24 Isi Kotak Kenangan Adam .....	75
Gambar 4. 25 Pak Dahlan Mencoba Merayu Laras Untuk Kuliah .....	76
Gambar 4. 26 Istri Adam Menyarankan Sekolah Swasta yang Bagus Untuk Anakanya .....	77
Gambar 4. 27 Pak Dahlan Menyampaikan Pesan Melalui Sebuah Video .....	77
Gambar 4. 28 Dicky Meminta Izin Meminjam Mobil ke Laras .....	79
Gambar 4. 29 Membawa Buah Tangan Ketika Pulang Bekerja .....	80
Gambar 4. 30 Merayakan Ulang Tahun Anggota Keluarga .....	80
Gambar 4. 31 Mengabadikan Momen.....	81
Gambar 4. 32 Makan Malam Keluarga.....	81
Gambar 4. 33 Berkumpul Bersama di Ruang Keluarga.....	82
Gambar 4. 34 Mencium Tangan Orangtua.....	83
Gambar 4. 35 Pak Dahlan Menyuruh Istrinya Untuk Bernegosiasi dengan Pak Lurah.....	84
Gambar 4. 36 Pak Dahlan Berusaha Menyelesaikan Masalah Dicky .....	85
Gambar 4. 37 Adam Berusaha Menenangkan Dicky.....	86
Gambar 4. 38 Adam Mengajukan Rehabilitasi ke Kantor Polisi.....	86
Gambar 4. 39 Adam Dapat Berdamai dengan Keluarganya .....	87
Gambar 4. 40 Laras Dapat Bedamai dengan Anggota Keluarga Lainnya .....	88
Gambar 4. 41 Dicky Mendapatkan Pengajaran Berharga Atas Masalah yang Menimpinya .....	89
Gambar 4. 42 Pak Dahlan Mencoba Memberi Alasan Mengapa Ia Menikah Lagi .....	90

Gambar 4. 43 Bu Astuti Memberitahu Alasan Mengapa Menyembunyikan Penyakit Suaminya .....	91
Gambar 4. 44 Bu Astuti Ingin Selalu Menemani Pak Dahlan dalam Keadaan Apapun.....	91
Gambar 4. 45 Pak Dahlan Tidak Mau Mencilakakan Anaknya.....	92
Gambar 4. 46 Laras Setia Menemani Ibunya yang Sedang Sakit.....	93
Gambar 4. 47 Laras Bersikeras Untuk Merawat Ibunya yang Sedang Sakit.....	93
Gambar 4. 48 Laras Menemani Sang Ibu Saat Menghembuskan Napas Untuk Terakhir Kalinya .....	94
Gambar 4. 49 Adam Yang Setia Mendampingi Kasus Adiknya .....	94
Gambar 4. 50 Adam Bersedia Menjadi Donatur Panti yang Dikelola Laras .....	95
Gambar 4. 51 Dicky Kembali dari Sel Rehabilitasi.....	96
Gambar 4. 52 Gotong Royong Anggota Keluarga.....	99
Gambar 4. 53 Laras Hidup Mandiri Di Sebuah Panti Jompo .....	100
Gambar 4. 54 Dicky Menyerahkan Diri ke Kantor Polisi.....	101
Gambar 4. 55 Pak Dahlan Bertanggung Jawab Atas Perlakuan Anaknya.....	101
Gambar 4. 56 Laras cakap merawat ibunya .....	102
Gambar 4. 57 Upacara Pemakaman Anggota Keluarga.....	103
Gambar 4. 58 Anggota Keluarga Berkumpul Saat Selesai dari Pekerjaannya Masing-Masing .....	104
Gambar 4. 59 Laras Mencium Tangan Ibu Astuti .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kegiatan Waktu Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Dekripsi Data.....	43
Tabel 4. 2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Bahasa Indonesia .....	115
Lampiran 2 Poster Film <i>Gara Gara Warisan</i> Karya Muhadkly Acho .....	118
Lampiran 3 Sinopsis Film <i>Gara Gara Warisan</i> Karya Muhadkly Acho.....	119
Lampiran 4 Bukti Cek Plagiasi .....	110

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan karya sastra yang berbentuk audiovisual. Hal tersebut dijabarkan Klarer (dalam Narudin, 2017:9) bahwasanya sebuah film itu termasuk termasuk karya sastra dengan berbagai model presentasi yang dapat dijelaskan berupa kerangka tekstual melalui fitur-fitur teks sastra. Sebagai pergerakan kontemporer, film dapat dikatakan sebuah karya sastra dari mode sastra tekstual ke mode sastra visual. Ide dibuatnya suatu film dapat diambil dari novel, cerita rakyat, maupun karangan naskah penulis film itu sendiri. Penulis naskah film membuat ide cerita yang dapat dijadikan untuk menggambarkan realitas yang terjadi di masyarakat. Dilansir dari website [Snapy.co.id](http://Snapy.co.id) salah satu faktor kesuksesan sebuah film adalah mendapat empati dari penonton. Hal tersebut bertujuan supaya menarik simpati masyarakat agar menonton film karyanya. Apabila penonton merasa puas dengan hasil film dan dapat merasakan pesan yang disampaikan dengan apa yang disajikan dalam film, maka film tersebut berhasil menyampaikan pesan dalam film.

Minat menonton film di Indonesia termasuk lebih tinggi daripada minat membaca. Hal tersebut didukung sebuah hasil penelitian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* dari *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)*, bahwasanya negara Indonesia ini dalam hal minat baca atau literasi berada di peringkat 62 dari 72 negara. Sekitar 91,58% masyarakat Indonesia yang berumur sekitar 10 tahun keatas dicap lebih

gemar menyaksikan TV ataupun film. Hal ini selaras dengan data dari organisasi internasional yang bergerak dibidang pendidikan yakni UNESCO yang menyatakan bahwa perbandingan kegemaran membaca masyarakat Indonesia itu hanya sekitar 0,001%. Oleh karena itu, bisa diartikan hanya 1 orang yang gemar membaca dari 1.000 orang Indonesia.

Tahun 2023 akan menjadi rekor baru karena jumlah penonton film Indonesia yang semakin tinggi. Berakhirnya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM menjadi salah satu faktor untuk peningkatan jumlah penonton dari tahun lalu. Rekor penonton film Indonesia terbanyak masih dipegang tahun 2022, yakni sebanyak 54,07 juta orang. Jumlah itu cukup jauh di atas rekor tahun 2019 dengan penonton sebanyak 51,9 juta orang. Oleh karena itu, yang membuat industri perfilman Indonesia mempunyai perkembangan yang signifikan.

Dunia perfilman Indonesia, pertama kali dikenalkan sekitar tahun 1900-an tepatnya pada bulan Desember. Saat itu, film dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan istilah "*Gambar Idoep*" (Ridayanti, 2017:22). Pertunjukan film pertama di Indonesia diselenggarakan di Tanah Abang menampilkan film dokumenter perjalanan seorang ratu dan raja Belanda di Den Haag. Sejak tahun itu dan seterusnya, perfilman di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Produk film semakin merajalela ke semua kalangan masyarakat. Sampai saat ini, industri perfilman sangat digemari dan menjadi sebuah kebutuhan bahkan menjadi gaya hidup. Hal ini terbukti banyaknya berdiri bioskop di setiap kota di Indonesia. Sampai dengan akhir Juni 2023 PT.

Bursa Efek Indonesia mencatat, Cinema XXI telah menggelar 1.239 layar di 230 lokasi bioskop yang tersebar di 56 kota di seluruh Indonesia. Bioskop yang ditawarkan pun beragam harga, agar setiap kalangan dapat menikmati film.

Film yang disajikan dalam bioskop pun bervariasi. Di Indonesia memiliki banyak jenis film seperti, horor, komedi, romansa, religi, dan lainnya. Menurut Effendy (dalam Azhari, 2017:12) tujuan utama pada umumnya masyarakat menonton film ialah guna mendapatkan hiburan. Akan tetapi selain itu pada film juga bisa mengandung fungsi informatif ataupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini sesuai pada misi perfilman nasional dari Tahun 1979 yang menyebutkan bahwasanya selain menjadi media hiburan film bisa dipakai untuk media pendidikan guna memberdayakan generasi muda untuk membentuk karakter dan akhlak mulia. Sebuah film diproduksi bertujuan agar ditonton banyak orang, maka dari itu salah satu cara agar film laris adalah mengikuti alur pasar atau trend. Setiap film memiliki batasan usia penonton masing-masing, ada yang dapat ditonton semua umur, ada yang remaja, dan dewasa.

Saat libur lebaran tahun 2022, bioskop di Indonesia banyak menayangkan film-film yang hangat untuk dinikmati masyarakat. Dilansir dari situs [Kompas.id](https://www.kompas.id), Saat libur lebaran tahun 2022 minat masyarakat untuk menonton film ke bioskop tergolong tinggi dibandingkan dengan tahun lalu. Ini ditangkap sebagai sinyal positif bagi pulihnya industri film di masa pandemi Covid-19. Film *KKN di Desa Penari* yang tayang perdana pada 30 April 2022 merupakan salah satu judul film yang laris di bioskop. Tiket di sejumlah kota

ludes terjual habis sebelum film itu ditayangkan. Disisi lain kepopuleran film KKN desa penari, ada salah satu film bertema keluarga berjudul *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho yang cocok dinikmati dengan keluarga saat suasana lebaran. Salah satu artikel dari [tabloid.bintang.com](http://tabloid.bintang.com) yang terbit pada tanggal 20 Mei 2022 menyatakan bahwa 512.843 tiket sudah terjual pada hari ke-20 penayangannya, memposisikan film yang disutradarai serta ditulis oleh Muhadkly Acho jadi peringkat 6 film terlaris Indonesia tahun 2022.

Suatu film bisa menggambarkan bermacam-macam kejadian pada masyarakat. Kehidupan bermasyarakat dapat berupa kehidupan keluarga, kebiasaan-kebiasaan masyarakat, kehidupan rumah tangga, mitos, sejarah, dan sejenisnya. Pada tiap film mempunyai ciri yang berbeda-beda ketika merepresentasikan serta mengemas tema ataupun isu yang akan dibawa dalam sebuah kisah yang tujuannya disesuaikan dengan yang ingin diperoleh pembuat film tersebut.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan keluarga sebagai satuan unit yang paling kecil dalam masyarakat di mana di dalamnya terdapat ibu, ayah, kakak, ataupun adik. Keluarga adalah orang terdekat dengan seorang individu. Keluarga adalah tempat dimana seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, dididik pola pemikiran, dan diajari norma-norma kemasyarakatan dasar. Setiap keluarga mempunyai nilai-nilai keluarga masing-masing. Nilai-nilai keluarga itu dapat berupa saling menghormati hak antar anggota keluarga, saling memberi kasih dan sayang, saling percaya, ataupun suatu tradisi atau ritual sebuah keluarga tersebut.

Nilai-nilai keluarga dalam realitas kehidupan manusia tak hanya dapat dijumpai di masyarakat namun ada juga pada karya sastra yang berupa film. Indonesia sudah banyak menayangkan film bertema keluarga yang populer belakangan ini seperti *Sejuta Sayang Untuknya*, *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho, *Ngeri-Ngeri Sedap*, *Miracle in Cell No.7* dan lainnya. Film bertema keluarga mencoba mengontruksikan problematika sebuah keluarga disajikan ke dalam film. Dilansir dari website [infopublik.id](http://infopublik.id) pada tahun 2022, terdapat film bertema keluarga yang masuk dalam daftar film unggul di Festival Film Wartawan Indonesia yang kaya akan pesan moral dan pembelajaran hidup yang dapat dipetik yakni film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho.

Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ialah film drama komedi Indonesia yang ditayangkan Tahun 2022. Pada tanggal 30 April 2022 film ini mulai ditayangkan di bioskop. Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho diproduksi oleh Starvision dan disutradarai oleh Muhadkly Acho, film ini mampu memikat minat masyarakat. Suasana lebaran adalah momentum yang cocok untuk mendukung atmosfer kemunculan film bertema keluarga ini, membuat film ini banyak diminati untuk ditonton di liburan lebaran saat itu. Kurang lebih dengan durasi 119 menit film ini dikemas dengan bagus dan membuat campur aduk hati penonton. Film drama yang dibungkus dengan komedi, merupakan salah satu cara tersirat sutradara menyampaikan pesan yang terkandung dalam film secara ringan namun berkesan.

Ernest Prakasa merupakan penggagas ide cerita pada film ini yang

berencana untuk dirinya sendiri yang akan menjadi sutradara pada film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Aho di tahun 2020 silam. Seiring berjalannya waktu, serta pandemi yang belum selesai, proyek film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Aho akhirnya dipindah kan oleh Ernest pada Muhadkly Aho. Alasan pemindahtanganan ini diterangkan Ernest pada konferensi pers film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Aho, Ernest Prakasa selaku produser dari film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Aho mempercayakan Muhadkly Aho sebagai sutradara film ini. Hal ini disebabkan, bahwa Ernest merasa Aho memiliki kisah yang personal yang cocok dengan premis film ini. Ketika Ernest berkeluh kesah dengan Aho mengenai film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Aho ini, secara kebetulan Aho memiliki pengalaman personal dengan premis alur cerita film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Aho. Muhadkly Aho adalah seorang komika jebolan acara stand up comedy di MetroTV yang meluaskan karirnya di bidang acting sebagai aktor kemudian merambah sebagai penulis naskah film. Muhadkly pernah juga menjadi sutradara pada film *Ghost Writer 2*, namun belum ditayangkan pada saat itu, sehingga film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Aho adalah film pertamanya yang tayang di bioskop tanggal 30 April 2022. Film terbaru garapan Muhadkly Aho di tahun 2023 ini yakni film *Induk Gajah* dan *Nurut Apa Kata Mama*. Berlatar suasana daerah Lembang, Jawa Barat, proses syuting film ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 selama satu bulan dengan penerapan protokol yang ketat.

Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Aho bercerita tentang

sebuah keluarga yang memiliki tiga bersaudara Adam (Oka Antara), Laras (Indah Permatasari), dan Dicky (Ge Pamungkas) yang hidup terpisah setelah kematian ibu mereka. Adam sang anak sulung tinggal bersama keluarga kecilnya, Laras yang nmenjadi anak tengah tinggal di panti jompo dan menjadi pengurus disana, sedangkan Dicky anak bungsu hidup bebas menjadi berandalan dan juga seorang pemakai narkoba dengan kekasihnya. Singkat cerita di suatu hari, ayah mereka yang bernama Dahlan (Yayu Unru), divonis mengidap kanker stadium berat. Ia harus segera menjalani pengobatan yang biayanya mencapai miliaran. Jika tidak, maka Dahlan bisa saja tidak dapat terselamatkan hidupnya. Sebenarnya Dahlan bisa saja menjual Guest House miliknya untuk pengobatan, tapi Dahlan tak mau menjualnya karena ia ingin mewariskan Guest House itu pada anak-anaknya. Bertema tentang keluarga, film ini mencoba untuk mengangkat nilai-nilai penting yang harus ada di dalam sebuah keluarga diantaranya nilai saling percaya, optimis dalam menjalani hidup, kesetiaan keluarga dan lainnya.

Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho mengangkat isu mengenai problematika pembagian harta warisan, film ini sedikit banyak telah menggambarkan realitas kehidupan yang terjadi masyarakat. Suatu harta warisan yang digunakan sebelum adanya pembagian kepada ahli waris lainnya dan juga belum mendapatkan persetujuan pihak ahli waris lainnya akan memicu munculnya konflik dengan sesama ahli waris lainnya (Wahyuni, 2020: 30). Selain itu, penggunaan harta warisan yang belum dibagikan kepada ahli waris akan berakibat pada keharmonisan dan kerukunan suatu keluarga. Harta

warisan merupakan sesuatu hal yang sensitive dalam hubungan keluarga, apabila terjadi suatu sengketa harta warisan maka hubungan keluarga dapat terpecah belah. Hubungan yang tidak harmonis tersebut akhirnya mendatangkan konflik di antara ahli waris sebab adanya rasa iri serta merasa tidak adil sebab memperebutkan warisan yang tidak segera dibagi kepada ahli waris. Selanjutnya konflik ini memuncak ketika ada opini bahwasanya di antara ahli waris tidak lagi keluarga. Menurut (Deny, 2023: 43) bahwa suatu prasangka akan muncul pada ahli waris yang memakai harta warisan menjadikan ahli waris selain merasa tidak dianggap sebagai ahli waris dalam keluarga. Ditinjau dari masalah sosial tersebut, film ini dapat dikaji nilai keluarga yang terkandung menggunakan kajian sosial sastra.

Sosiologi sastra tidak terlepas dari sebuah karya sastra yang mana manusia dan masyarakat dijadikan sebagai objek yang dibicarakan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ian Watt dalam esainya yang berjudul “*Literture and Society*” yang menyatakan bahwa Ian Watt memandang sosiologi sastra dalam tiga bagian yakni sastra sebagai cermin masyarakat, konteks sosial pengarang, serta fungsi sosial sastra (Damono, 1979:3). Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dapat dikaji menggunakan sosiologi sastra yakni menganalisis sastra sebagai cermin masyarakat. Pandangan ini dapat dijabarkan bahwa sejauh mana sosiologi ini dapat menjadi cerminan kehidupan di masyarakat.

Perspektif sosiologi sastra merupakan sebuah cermin proses sosial yang mana bahan kajian utamanya berupa teks. Banyak berbagai faktor untuk

melihat suatu karya sastra. Fenomena sosial merupakan hasil refleksi dari pandangan sosiologis. Sosiologi sastra mengkaji film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dengan menganalisis tujuan, isi, hingga beberapa hal yang tersirat pada karya sastra itu serta yang memiliki kaitan permasalahan sosial.

Penggambaran suatu film bisa dibuat berdasarkan realitas kehidupan sosial manusia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti merepresentasikan nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ini melalui kajian sosiologi sastra. Kemudian peneliti merelevansikan hasil kesimpulan penelitian dengan capaian pembelajaran siswa pada fase F elemen menyimak. Pada fase F ini peneliti memfokuskan pada bab apresiasi drama kelas XI di Madrasah Aliyah. Pada elemen menyimak ini peserta didik menyimak drama pentas yang mana drama film termasuk didalamnya, kemudian peserta didik dilatih untuk menyimak dan mengapresiasi karya sastra dalam bentuk drama pentas atau film. Berdasarkan dari uraian sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Nilai Keluarga dalam Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho Karya Muhadkly Acho: Kajian Sosiologi Sastra”.

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait dengan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti memperjelas masalah yang akan dibahas dengan merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah representasi nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho menggunakan kajian sosiologi sastra?
2. Bagaimanakah relevansi representasi nilai keluarga dengan film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho terhadap pembelajaran sastra kelas XI di Madrasah Aliyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan representasi nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho menggunakan kajian sosiologi sastra.
2. Mendeskripsikan relevansi representasi nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho terhadap pembelajaran sastra kelas XI di Madrasah Aliyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya manfaat yang ingin peneliti capai pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan mengenai karya sastra audio visual berupa film yang berfokus pada ilmu sosiologi sastra. Diharapkan juga hasil penelitian ini mampu menyumbangkan kebermanfaatan mengenai nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis sebagai berikut.

### 1. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa jadi rujukan bagi peneliti lain mengenai ilmu sosiologi sastra dalam film serta dapat menjadi wawasan mengenai nilai keluarga.

### 2. Bagi pendidik

Penelitian ini bisa menjadi sumber bahan ajar siswa tentang karya sastra audiovisual pada fase F di Madrasah Aliyah.

### 3. Bagi peserta didik

Penelitian ini bisa jadi rujukan atau referensi belajar mengenai sosiologi sastra dan karya sastra audiovisual.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Nilai Keluarga**

Keluarga yaitu satuan terkecil di masyarakat. Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 yang menyatakan “keluarga sebagai unit paling kecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak”. Menurut Ulfiah (2016: 1) yang mendefinisikan bahwasanya keluarga ialah tempat utama serta pertama untuk berhubungan dengan melihat norma-norma yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Terlebih dari itu, pendapat tersebut diperkuat oleh Bussard & Ball (dalam Ulfiah, 2016: 1) yang mengatakan sebuah keluarga merupakan tempat dimana seseorang tinggal, dibesarkan, dibentuknya nilai-nilai dan pola pikir, interaksi bersosial, dan menganut norma yang berlaku di masyarakat. Ulfiah (2016: 2) juga menjelaskan, suatu interaksi antara orangtua dan anak yang meliputi pernyataan sikap, nilai, dan minat orangtua itu dapat disebut dengan gaya pola asuh orangtua. Sebuah keluarga melaksanakan berbagai system, sikap, dan keyakinan yang bertujuan untuk mencapai keutuhan sebuah keluarga. Keluarga yang utuh yakni keluarga yang dapat berkembang dari segi karakter, norma, serta peraturan di lingkungan keluarga.

Suatu nilai yang ada dalam keluarga bervariasi tergantung pola asuh orangtuanya masing-masing. Menurut Dunst, Trivette dan Deal dalam bukunya yang berjudul “*Supporting and Strengthening Families: Methods,*

*Strategies and Practices*” bahwasanya nilai keluarga yakni sebuah nilai yang dipercaya dianut serta diamalkan seluruh anggota keluarga. Nilai yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Percaya dan berkomitmen terhadap peningkatan kesejahteraan serta perkembangan anggota dalam keluarga,
2. Peraturan, nilai, kepercayaan serta tingkah laku yang tidak boleh dan boleh diterima.
3. Tetap berpegang teguh pada tujuan hidup disaat keadaan sedang baik atau susah.
4. Berbagi tanggungjawab,
5. Saling menghormati hak pribadi antar anggota keluarga,
6. Memiliki tradisi keluarga atau ritual khusus,
7. Percaya pada kepentingan guna menjadi aktif serta belajar hal baru,
8. Percaya bahwasanya seluruh masalah bisa terselesaikan ketika seluruh keluarga saling bekerja sama,
9. Mempertimbangkan mengenai kesetiaan serta integrasi dalam keluarga.

Keluarga yang dapat memaknai sebuah nilai keluarga maka sebuah keluarga bukan hanya sebuah tempat lahir serta tinggal. Setiap anggota keluarga selalu berkaca antara satu dengan yang lainnya; siapa mereka sebenarnya serta tindakan apa yang harus mereka lakukan. Hal ini dianggap sebagai keselarasan, yakni sesuatu yang bisa membantu sebuah keluarga memperoleh tujuan mereka. Sebuah negara dibentuk dari masyarakat, dan masyarakat itu dibentuk dari satuan-satuan kecil keluarga. Oleh karena itu

keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi seseorang serta membangun kualitas suatu negara. Oleh karena itu tiap-tiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan serta melaksanakan fungsi keluarga.

Nilai-nilai keluarga dapat direpresentasikan melalui sebuah karya sastra. Representasi mencakup tanda-tanda pemakaian bahasa serta gambar yang menggambarkan suatu hal. Pemakaian bahasa ini memiliki pengaruh besar terhadap daya tangkap dan dalam memaknai suatu tanda oleh penonton. Sebuah bahasa berfungsi menjadi sistem representasi serta menjadi medium pada komunikasi yang bisa memberi makna sebuah pesan. Menurut Stuart Hall (dalam Wibowo, 2013:148) berpendapat bahwasanya proses representasi dibagi menjadi dua yakni representasi mental serta bahasa. Representasi atau penggambaran mental diartikan sebagai suatu konsep mengenai sesuatu yang terdapat pada kepala masing-masing orang. Penggambaran mental dianggap menjadi sesuatu hal yang belum jelas atau abstrak. Selanjutnya yakni bahasa yang mempunyai peran penting pada proses konstruksi makna. Konsep yang belum jelas pada pikiran seseorang bisa menghubungkan antara ide-ide dan konsep mengenai suatu hal yang berasal dari tanda-tanda atau simbol-simbol. Hal tersebut selaras dengan Nuraini Julianti (dalam Wibowo, 2013:149-150) yang mengemukakan bahwasanya representasi dapat berubah dikarenakan makna yang juga berubah. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa

representasi nilai keluarga yakni sebuah tindakan penggambaran norma yang dianut disetiap keluarga masing-masing.

## **2. Hakikat Film**

Satu diantara beberapa jenis karya sastra yang berbentuk audio visual dikenal sebagai film. Hal tersebut diperkuat oleh Klarer (dalam Narudin, 2017:9) film masuk dalam karya sastra serta seluruh jenis presentasi film sesuai pada fitur-fitur teks sastra dan bisa dijelaskan pada kerangka tekstual. Terdapat pada sebuah buku teori sastra yang memiliki judul *An Introduction to Literary Studies (1998)* yang merupakan tulisan langsung seorang profesor bahasa Inggris dalam studi Amerika, bernama Mario Klarer di Universitas Innsbruck, dengan khusus menaruh genre film menjadi suatu karya kutipan dari buku itu, Klarer juga menjabarkan dengan padat mengenai puisi (poetry), fiksi (fiction), film, serta drama. Mario Klarer (dalam Susiati, 2020:2) juga menjelaskan bahwasanya film masuk pada karya sastra serta seluruh jenis presentasi film sesuai pada fitur-fitur teks sastra serta bisa dijelaskan pada kerangka tekstual. Oleh karena itu film dapat diartikan sebagai bentuk pergerakan kontemporer dari mode sastra tekstual pada mode sastra visual. Ide dibuatnya suatu film dapat diambil dari novel cerita rakyat maupun karangan naskah penulis film itu sendiri. Penulis film membuat ide cerita yang dapat dijadikan untuk merepresentasikan realita pada masyarakat.

Pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 mengenai perfilman menyatakan bahwasanya, “film merupakan karya seni budaya

yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dipertunjukkan”. Pada suatu film ada bermacam-macam jenis atau genre film. Menurut Panca Javandalasta (2011:3) genre/jenis film yakni, pada sebuah film terdapat istilah mengenai jenis atau genre. Yang demikian ini bisa mempermudah penonton guna memilih film apa yang akan ditonton. Menurut Linda (2019: 14-15) genre pada film terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya petualangan, aksi, animasi, persahabatan, keluarga, komedi, dokumenter, drama, tragedi, noir, horror, romantis, dan fantasi.

Pada tanggal 5 Desember 1900 Indonesia pertama kali memperkenalkan film yakni di Batavia atau Jakarta. Dilansir di situs resmi Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Pemprov DKI Jakarta [Jakarta.go.id](http://Jakarta.go.id), Di zaman itu film dikenal sebagai “*Gambar Idoep*”. Film pertama kali dipertunjukkan di Tanah Abang yang memiliki tema film dokumenter di mana merepresentasikan perjalanan Raja dan Ratu Belanda di Den Haag. Akan tetapi pada pertunjukan pertama tersebut kurang sukses sebab harga tiketnya yang terlalu mahal. Hal ini yang menyebabkan pada tanggal 1 Januari 1901, harga tiket dipotong hingga 75% guna menarik minat penonton.

Pertama kali film cerita dikenal masyarakat Indonesia di tahun 1905 yang merupakan impor dari Amerika. Judul dari film-film tersebut diubah menjadi bahasa Melayu serta film cerita impor itu cukup laris di Indonesia. Hal ini terbukti dari banyaknya penonton serta bioskop mulai meningkat. Hal ini menjadi daya tarik tontonan baru yang mengesankan. Dilansir dari

situs daring [nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id) Galih (2021) mengatakan bahwasanya pertama kali memproduksi film lokal yakni di tahun 1926 berjudul “*Loetoeng Kasaroeng*” diproduksi oleh NV Java Film Company, ialah suatu film cerita yang bisu. Dinilai sedikit terlambat sebab di tahun itu pada negara-negara dunia yang lain, sudah diproduksi film-film yang bersuara. Selanjutnya perusahaan tersebut membuat film kedua yang berjudul “*Eulis Atjih*”. Ketika film kedua selesai dibuat lalu terbitlah perusahaan-perusahaan film lainnya misalnya, Central Java Film (Semarang) dengan produksi *Setangan Berlumur Darah* kemudian Halimun Film (Bandung) yang menciptakan *Lily van Java*. Guna meningkatkan kepopuleran film Indonesia, Djameluddin Malik mengusulkan adanya festival Film Indonesia atau FFI I yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret hingga 5 April 1955, setelah sebelumnya di 30 Agustus 1954 dibentuknya PPF (Persatuan Perusahaan Film Indonesia). Selanjutnya film jam malam buah karya Usmar Ismail menjadi film terbaik pada festival tersebut. Film ini juga terpilih mewakili Indonesia pada Festival Film Asia II di Singapura. Film ini juga menjadi karya terbaik Usmar Ismail. Film tersebut menyampaikan mengenai kritik sosial yang tajam tentang mantan pejuang setelah kemerdekaan.

Memasuki pada pertengahan 90-an, film nasional sedang berhadapan pada krisis ekonomi sehingga musti bersaing keras dengan sinetron di TV swasta. Kehadiran Laser Disk, DVD, serta VCD yang memberi kemudahan pada masyarakat guna menonton film impor. Akan tetapi di sisi lain adanya

kamera-kamera digital memberikan dampak positif pada dunia perfilman Indonesia sebab karena kamera digital terbentuklah komunitas film-film independen, yakni sebuah film yang diproduksi di luar aturan baku yang telah ada. Meskipun didapati banyak film yang terlihat amatir akan tetapi beberapa film memiliki kualitas sinematografi yang baik. Yang disayangkan ialah film-film independent ini belum mempunyai jaringan peredaran yang baik sehingga film ini bisa ditonton terbatas ketika festival. Hingga akhirnya di tanggal 19 Desember 2009 film *Laskar Pelangi* mendapatkan penghargaan menjadi Film Terbaik se-Asia Pasifik pada Festival Film Asia Pasifik yang diadakan di Taiwan.

Film menjadi satu di antara beberapa komunikasi yang telah dikenal. Memakai caranya sendiri film mempunyai kemampuan guna menyampaikan pesan dengan unik serta dipergunakan juga untuk sarana pameran bagi media lain dan menjadi sumber budaya yang memiliki hubungan dengan film kartun, buku, film seri, bintang televisi, dan juga lagu (McQuail, 2011:157). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa film itu bervariasi bentuknya tergantung pesan yang akan disampaikan oleh sutradara.

Media menjadi pembentuk realitas sosial akan tetapi realitas yang media sampaikan telah diseleksi yakni realitas tangan kedua (Sobur, 2013:127). Hal itu dapat membuat media massa memberikan pengaruh pada pembentukan Citra tentang lingkungan sosial yang kurang seimbang, tidak cermat, dan bias. Padahal ini film dijadikan sebagai medium sempurna guna

memberikan ekspresi realitas kehidupan yang bebas dari konflik ideologis. Sobur (2023:127) beranggapan bahwasanya kemampuan serta kekuatan film menyusuri berbagai segmen sosial yang menjadikan para ahli memiliki perspektif bahwasanya film mempunyai potensi guna mempengaruhi masyarakat. Didasarkan dari pemaparan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya film ialah sebuah gambar hidup yang menjadi media komunikasi yang telah dikenal masyarakat. Dilakukan memakai caranya sendiri guna memberikan pengaruh pada masyarakatnya. Untuk memberikan apresiasi sastra pada bentuk film dibutuhkan analisis sastra di mana mengkaji sastra memiliki tujuan guna mengkonstruksi sebuah perspektif masyarakat memakai pesan di dalamnya.

Memahami sebuah film tidak lepas dari unsur-unsur pembentuk film. Pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk film tentu akan banyak membantu untuk memahami film dengan lebih baik. Unsur film ini guna menjadi sarana untuk mendukung dalam penyampaian pesan sutradara ke penonton. Oleh karena itu, penting sekali untuk memperhatikan unsur-unsur dalam pembuatan film.

Secara umum, film terbagi menjadi dua unsur pembentuk yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu.

Sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis produksi sebuah film. Unsur sinematik mempunyai berbagai bagian pembentuk seperti:

1). *Mise-en-Scene*

*Mise-en-Scene* adalah segala hal yang berada didepan kamera seperti latar, tata cahaya, kostum dan make-up.

2). Sinematografi

Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmya serta hubungan kamera terhadap obyek yang diambil.

3). Editing

Editing adalah transmisi sebuah gambar (shot) kegambar shot lainnya. Dalam hal editing bukanlah sekedar memilih gambar dan menggabungkannya saja, tetapi memberikan sentuhan –sentuhan juga perlu dilakukannya, seperti member visual effect atau sound effect.

4). Suara

Suara adalah segala hal dalam film yang mampu di tangkap melalui indra pendengaran. Unsur naratif dan unsur sematik tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu dengan yang lain untuk membuat sebuah film. Artinya film tidak dapat dinikmati secara maksimal jika kedua unsur tersebut tidak saling melengkapi atau bahkan berdiri sendiri-sendiri.

Sebuah karya sastra dapat dikaji melalui berbagai jenis kajian. Rafiek (2013:3) beranggapan bahwasanya pengkajian sastra ialah suatu bentuk mengkaji atau menelaah atau meneliti sebuah karya sastra memakai sejarah sastra, teori sastra, serta metode penelitian sastra. Selain itu, Djojuroto dan Noldy Pelenkahu (2009:138) juga berpendapat bahwasanya kajian sastra merupakan suatu penelitian atau penyelidikan pada sastra yang juga bisa dalam bentuk kritik sastra ilmiah dilakukan dengan berdasar teori yang relevan serta objek penelitian. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa film itu merupakan karya sastra audiovisual. Karya sastra film bisa dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra, di mana sastra dapat dijadikan cerminan masyarakat.

### **3. Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra merupakan suatu kajian sastra yang menghubungkan sebuah karya sastra dengan kehidupan masyarakat. Menurut Damono (dalam Wiyatmi, 2013:5) dalam wacana studi sastra sosiologi sastra dapat disebut menjadi suatu pendekatan pada kajian sastra yang menilai dan mencari pemahaman karya sastra dengan memperhatikan segi-segi sosial serta kemasyarakatannya. Melalui pendekatan kajian sosiologi sastra ini sebuah karya sastra dapat dinilai berdasarkan aspek sosial yang ada di masyarakat. Seorang ilmuan sastra yang bernama Swingewood dalam bukunya yang berjudul *The Sociology of Literature* memaparkan bahwasanya batasan sosiologi menjadi sebuah ilmu batasan sastra lalu selanjutnya persamaan serta perbedaan sosiologi dan sastra. Swingewood

menjelaskan bahwasanya sosiologi ialah suatu studi ilmiah manusia di masyarakat.

Paradigma studi sosiologi sastra utamanya sosiologi karya sastra seringkali disebut sebagai bentuk pengembangan dari pendekatan mimetik yang dijelaskan oleh Plato, gimana menyebutkan bahwasanya karya sastra pada kaitannya dengan aspek sosial serta realitas kemasyarakatan. Yang menjadi latar belakang dari pandangan tersebut yakni fakta adanya karya sastra tidak bisa lepas dari realitas sosial di masyarakat (Wiyatmi, 2013:8). Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Damono (dalam Wiyatmi, 2013:8) bahwasanya karya sastra tidak jatuh begitu saja dari langit akan tetapi memiliki kaitan antara sastra, masyarakat, serta sastrawan. Oleh karenanya pemahaman mengenai suatu karya sastra dapat dibungkus memakai bermacam variabel misalnya kondisi sosial budaya, pengarang menjadi anggota masyarakat, ekonomi, politik yang memiliki peran guna menciptakan suatu karya sastra, dan juga pembaca yang akan menikmati, membaca, dan mencari kebermanfaatan suatu karya sastra.

Kehadiran suatu karya sastra berkaitan erat dengan adanya hubungan timbal balik antara masyarakat, pengarang, serta pembaca. Hubungan itu menjadi dasar pembagian sosiologi sastra oleh Austin Warren, Rene Wellek, serta Ian Watt. Dalam bukunya *Theory of Literature*, Rene Wellek dan Austin Warren (1994), yang memaparkan terdapat tiga jenis sosiologi sastra yakni sosiologi karya sastra, sosiologi pengarang, serta sosiologi pembaca, dan pengaruh sosial karya sastra. Pengklasifikasian jenis sosiologi

sastra itu mirip dengan yang disampaikan oleh Ian Watt pada esainya “*Litetarure An Society*” (Damono, 1979:3). Ian Watt membagi jenis sosiologi sastra sebagai berikut.

1. Konteks sosial pengarang, yakni kedudukan sosial pengarang serta hubungannya dengan masyarakat pembaca yang mana di dalamnya terdapat hal-hal yang memberikan pengaruh pada karya sastra.
2. Sastra sebagai cermin masyarakat, yakni sejauh apa sastra bisa dijadikan cermin tentang keadaan suatu masyarakat. Suatu sastra yang tidak pernah dimasukkan guna merepresentasikan masyarakat mungkin bisa dipakai menjadi bahan guna memperoleh informasi mengenai suatu masyarakat.
3. Fungsi sosial sastra, yakni suatu nilai sastra yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai sosial di mana fungsinya menjadi media untuk belajar serta pengajaran pembaca.

Penelitian ini fokus pada pendapat Ian Watt poin kedua yakni sastra sebagai cermin masyarakat. Kajian ini menelaah sampai sejauh apa sebuah sastra itu bisa mencerminkan apa yang terjadi di masyarakat. Menurut Damono (dalam Alfin, 2014:6-7) pada suatu masyarakat sastra mempunyai fungsi diantaranya yakni menjadi hiburan, mendidik pembaca, memberikan pesan moral, dan ajaran-ajaran tentang agama. Hal tersebut merupakan berbagai lika-liku kehidupan yang ada di masyarakat yang dapat digambarkan melalui sastra. Berdasarkan pendapat diatas dapat

disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu kajian yang menghubungkan karya sastra dengan keadaan yang terjadi di masyarakat.

#### **4. Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah**

Pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah membutuhkan media guna membantu pembentukan karakter serta pembelajaran dari siswanya. Sebuah karya sastra tidak hanya menjadi objek yang mempunyai nilai tertentu akan tetapi juga mempunyai ilmu yang bisa memperluas pengetahuan. Pembelajaran sastra memiliki tujuan guna memberi peningkatan pada kemampuan siswa ketika memahami dan menghayati suatu karya sastra serta memberi ajaran moral dari dalamnya (Hartono, 2005:444). Konteks kegiatan belajar mengajar sastra di sekolah mapel bahasa Indonesia diharapkan lewat sastra bisa memberi jalan guna membawa pada aktivitas yang sebelumnya belum dilaksanakan serta mempunyai potensi perubahan baik ketika dipakai dengan kurikulum yang disediakan (Nugraha, 2021:41).

Pada Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 menerangkan bahwasanya “pembelajaran sastra itu merupakan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia dan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut, yakni membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas.” Pada Kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia mengisyaratkan sebuah pembelajaran yang memakai pendekatan saintifik. Menurut Ardian (2021:66) pendekatan saintifik ialah sebuah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada terlibatnya siswa pada pembelajaran dengan lebih

kreatif, intens, serta mandiri. Siswa terlibat secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar. Pada pendekatan ini sebuah keberhasilan terlihat ketika siswa bisa melaksanakan langkah-langkah saintifik. Langkah-langkah itu mencakup menanya, mengamati, mencoba, menalar, serta mengomunikasikan. Langkah-langkah itu menjadi satu kesatuan serta berkaitan satu sama lain.

Karya sastra bisa dibuat lebih hidup pada proses belajar. Dengan ini proses belajar bisa jadi menantang, menarik, dan memberikan motivasi pada siswa untuk mencari tahu hal-hal yang terdapat pada sebuah karya sastra. Satu diantara beberapa tujuan dari mempelajari sastra ialah menuntut siswa untuk bisa paham mengenai arti yang terdapat pada sebuah karya sastra yang sedang dipelajari. Selain itu yang menjadi tujuan umum belajar sastra ialah menjadi bagian dari tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yakni terwujudnya lingkungan serta proses belajar yang membuat siswa mampu mengembangkan potensi diri dengan aktif guna mempunyai kekuatan kepribadian, rohani agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik, serta kreativitas yang diperlukan dirinya bangsa masyarakat serta negara. Supaya tujuan dari belajar Sastra bisa dicapai dengan sesuai dan baik maka sebuah proses belajar bisa ditunjang dari sumber belajarnya. Sumber belajar mempunyai posisi penting sebab memberi kemungkinan seorang individu yang sebelumnya tidak tahu akhirnya tahu, yang tidak paham jadi paham, dari yang tidak terampil jadi terampil, serta bisa membuat seseorang mengerti mana sesuatu yang tidak baik dan yang baik.

Seleksi bahan ajar itu tanggung jawab dari guru, meski demikian guru tidak perlu khawatir sebab ada pilihan lain yang bisa digunakan untuk bahan ajar ketika mengajarkan sastra pada siswa, yakni film. Film menjadi satu di antara beberapa jenis karya sastra yang diajarkan di pembelajaran sastra MA. Film menjadi satu diantara beberapa sumber belajar yang bisa dipakai pendidik ketika kegiatan belajar mengajar. Sebuah pembelajaran sastra utamanya film di suatu sekolah begitu penting. Hal tersebut karena film di dalamnya terdapat nilai-nilai positif serta pembelajaran yang bisa menjadi ladang introspeksi pada kehidupan masyarakat serta membentuk kepribadian murid, meski meski pada beberapa film terdapat nilai-nilai negatif. Oleh karenanya sebagai seorang pendidik harus pandai ketika menentukan film yang dipakai menjadi bahan ajar pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu proses belajar sastra bisa meningkatkan keterampilan bahasa ketika pada proses belajar tersebut pendidik melibatkan langsung keterampilan bahasa peserta didik, termasuk berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca.

Penelitian ini, peneliti merelevansikannya dengan capaian belajar siswa pada fase F elemen menyimak yakni peserta didik mampu. Fase F elemen menyimak ini berisikan bahwa peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (non fiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Penelitian ini memfokuskan

pada bab apresiasi drama kelas XI yang mana peserta didik dilatih untuk menyimak dan mengapresiasi suatu karya sastra dalam bentuk drama pentas atau film.

## **B. Kajian Pustaka**

Uraian penelitian terdahulu serta relevan pada penelitian yang akan dilakukan disebut sebagai kajian pustaka. Peneliti mencari persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat diambil sebagai pembandingan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Indah Kurniati (2021) yang berupa tesis berjudul *Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya*. Secara garis besar, film *Sejuta Sayang Untuknya* ini bercerita tentang seorang ayah yang berjuang membesarkan Putri semata wayangnya dengan peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu yang mengalami krisis ekonomi. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan tujuan mendapat pengetahuan mengenai representasi perjuangan ayah pada film *Sejuta Sayang Untuknya* yang dianalisis memakai teori semiotika milik Roland Barthes. Teknik pengumpulan data pada penelitian ilmiah dengan cara observasi dan tangkapan layar adegan pada film. Hasil penelitiannya didapati delapan *Scene* yang menggambarkan perjuangan ayah pada film itu. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki persamaan menganalisis suatu representasi nilai pada suatu film. Perbedaannya terletak

pada nilai yang dikaji, penggunaan pendekatan penelitian, serta objek penelitiannya.

Penelitian kedua oleh Adli Abiyyu (2021) yang berupa jurnal berjudul *Representasi Nilai Keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Penelitian ini membahas nilai keluarga yang terdapat pada film tersebut dengan memakai pendekatan semiotika oleh Roland Barthes dengan mengkaji tanda-tanda denotatif dan konotatifnya. Hasil penelitian ini berupa dua tingkat dalam menganalisis tanda semiotika dalam film diantaranya toleransi, tanggungjawab, saling mendukung, dan tradisi keluarga. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki persamaan menganalisis suatu representasi suatu nilai keluarga di sebuah film. Perbedaannya penelitian ini terletak pendekatan yang digunakan dan objek penelitiannya.

Penelitian yang ketiga oleh Nur Ainun Nadhira (2022) yang berupa jurnal berjudul *Representasi nilai moral pada film Bebas (Kajian Sosiologi Sastra)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang tujuannya guna mendeskripsikan representasi nilai moral yang terkandung pada film tersebut memakai kajian sosiologi sastra. Hasil penelitian ini berupa representasi nilai moral pada film itu yakni sejumlah 20 data. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki persamaan menganalisis suatu representasi suatu nilai di sebuah film dengan kajian yang sama yakni kajian sosiologi sastra. Perbedaannya penelitian ini terletak pada jenis nilai yang dikaji, serta objek penelitiannya.

Penelitian yang keempat oleh Eka Meliani (2017) yang berupa jurnal *Nilai-nilai Keagamaan dalam film Hijrah Cinta karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Sebagai Bahan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah (MA)*. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang tujuannya guna menjabarkan nilai-nilai keagamaan pada film hijrah cinta Yang diimplikasikan dengan bahan ajar pendidikan karakter di Madrasah Aliyah. Penelitian ini memakai teknik analisis data yakni simak catat yang menghasilkan nilai-nilai keagamaan pada film hijrah cinta yang kemudian diimplikasikan pada KD 3.3 menganalisis teks film/drama melalui lisan maupun tulisan. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki persamaan menganalisis suatu relevansi penelitian sastra terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Perbedaannya penelitian ini terletak pada jenis nilai yang dikaji, implikasi kompetensi yang dirujuk, dan objek penelitiannya.

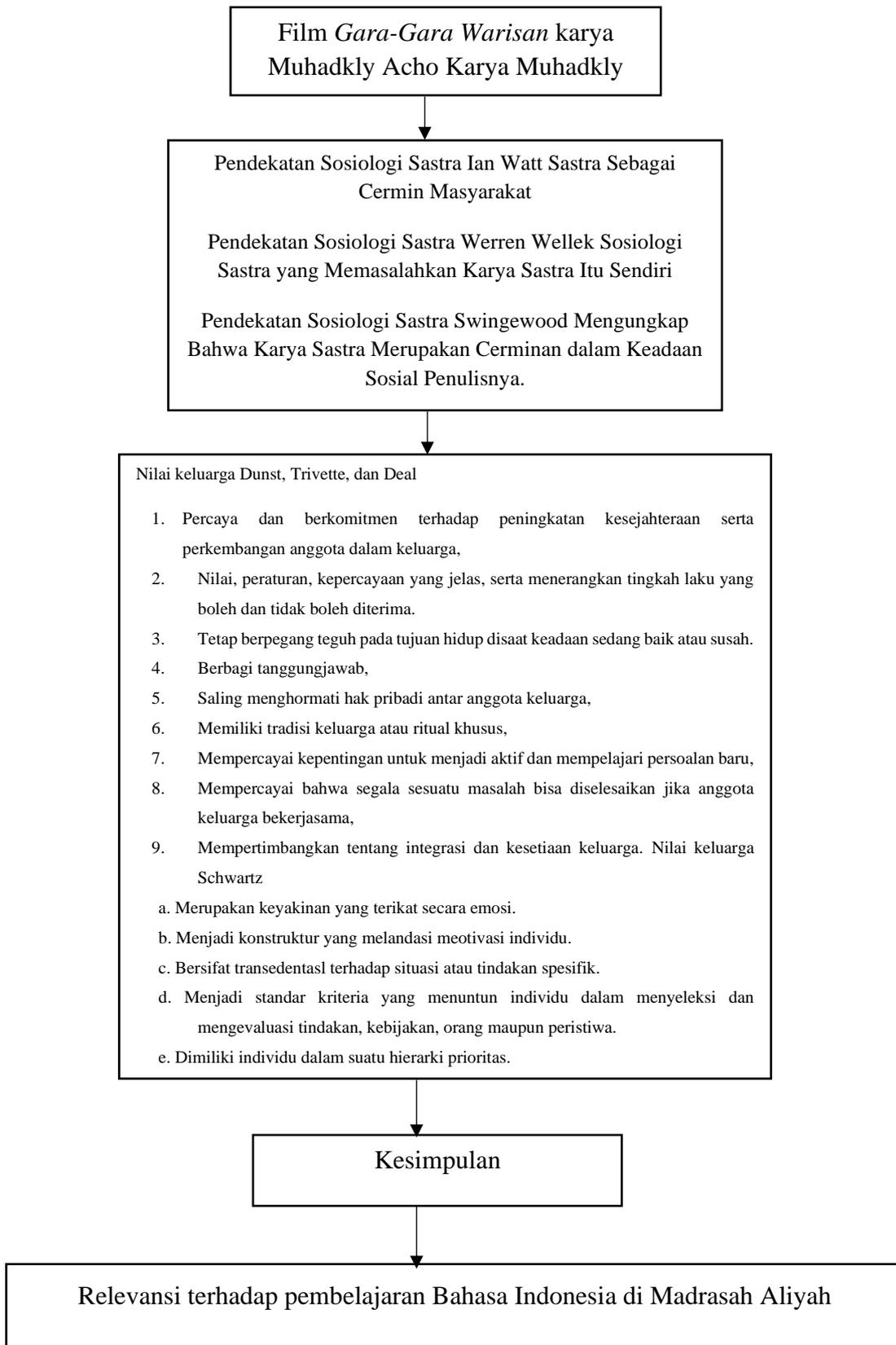
Penelitian kelima dilakukan oleh Fajar Anggarista saputra (2023) yang berupa skripsi dengan judul *Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel Merbaby Karya Liara Audrina*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan sikap peduli tokoh utama pada novel tersebut memakai kajian sosiologi sastra yang kemudian direlevansikan terhadap pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki persamaan menggunakan kajian sosiologi sastra dalam penelitiannya. Perbedaannya penelitian ini terletak pada jenis nilai yang dikaji, relevansi terhadap pembelajaran sastra di madrasah, dan objek penelitiannya.

Berdasarkan kelima penelitian yang relevan terhadap penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan misalnya kajian yang digunakan, objek penelitian, teknik analisis data, dan sejenisnya. Penelitian tersebut digunakan peneliti untuk melihat pembaharuan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Selain itu, juga dapat dijadikan referensi peneliti untuk menyusun penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini, peneliti akan mengkaji Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho yang terbit pada tahun 2022. Penelitian ini dikaji menggunakan teori sosiologi sastra Ian Watt dengan fokus penelitian karya sastra sebagai cerminan masyarakat. Penelitian ini mencari nilai keluarga yang terkandung melalui teori nilai keluarga Dunst, Trivette dan Deal. Kedua teori ini dikaitkan untuk merepresentasikan karya sastra sebagai cerminan masyarakat yang digambarkan Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho karena adanya nilai-nilai keluarga yang termuat didalamnya. Penggambaran nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ini yakni melalui dialog antar tokoh diantaranya tokoh bapak dan ketiga anaknya yang dimana keluarga mereka hancur karena warisan. Fenomena tersebut dapat dijumpai di lingkungan masyarakat, yang tak sedikit keluarganya bermasalah yang disebabkan adanya pembagian warisan. Tujuan menuliskan kesimpulan ialah guna menyimpulkan data yang telah dianalisis berdasarkan tujuan penelitian peneliti. Selanjutnya kesimpulan tersebut penulis relevansikan dengan

dengan capaian belajar siswa pada fase F elemen menyimak yakni pada bab apresiasi drama kelas XI Madrasah Aliyah. Berdasarkan capaian belajar tersebut dapat direlevansikan dengan penelitian ini.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berupa studi pustaka yang fokusnya guna menemukan nilai keluargaan pada film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho, karya Muhadkly Acho, sehingga tempat penelitian bersifat fleksibel. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2023 hingga bulan Februari 2024. Adapun rincian kegiatan waktu penelitian di bawah ini.

**Tabel 3. 1 Kegiatan waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan			■																													
2.	Pengajuan Judul			■																													
3.	Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■																								
4.	Pelaksanaan Sempro											■																					
5.	Revisi Proposal											■	■																				
6.	Penggalian Data														■	■	■																
7.	Analisis Data																		■	■	■												
8.	Penulisan Laporan																							■	■								
9.	Munagoosyah																								■								
10.	Perbaikan Laporan																												■				

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dipakai guna meneliti kondisi suatu objek secara alamiah. Di sini posisi peneliti menjadi kunci, teknik untuk mengumpulkan data sifatnya induktif, serta hasil penelitian pada metode ini lebih berfokus pada makna. Menurut Sugiyono (2018:7) metode penelitian kualitatif ini berupa kata-kata yang bersifat deskriptif. Metode pada penelitian ini memakai pendekatan sosiologi sastra. Di mana sosiologi sastra itu sendiri diartikan sebagai suatu pendekatan yang memandang karya sastra dengan keterkaitannya pada kehidupan sosial atau manusia.

Pemberian makna pada latar belakang serta sistem sebuah masyarakat yang terjadi merupakan cara penelitian sosiologi sastra dilaksanakan. Penelitian ini memakai kajian sosiologi sastra menurut Ian Watt yang dibagi menjadi tiga bagian. Yang pertama konteks sosial pengarang, fungsi sosial sastra, serta sastra sebagai cermin masyarakat. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada cakupan sastra sebagai cermin masyarakat. Kemudian peneliti juga memberi teori pendukung mengenai nilai keluarga menurut Dunst, Trivette, dan Deal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan dalam data Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ini ditemukan beberapa dialog yang memunculkan suatu makna. Sedangkan penggunaan pendekatan sosiologi

sastra ini didasarkan dengan adanya ungkapan yang membahas mengenai fenomena sebuah karya sastra yang dapat menjadi representasi dari fenomena keadaan masyarakat.

Fenomena konflik keluarga mengenai warisan yang terjadi di masyarakat dapat dikaji dengan teori sosiologi sastra Ian Watt dan teori nilai keluarga Dunst, Trivette dan Deal karena dapat mengupas penelitian mengenai nilai-nilai keluarga pada Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho yang diterbitkan oleh Muhadkly Acho pada tahun 2022 dengan durasi 1 jam 59 menit. Data yang didapatkan dari film akan dijadikan bahan kajian yang dikaitkan dengan proses pembelajaran sastra di sekolah Madrasah Aliyah fase F elemen menyimak pada bab apresiasi drama kelas XI. Pada bab ini peserta didik dilatih untuk menyimak dan mengapresiasi drama pentas yang mana film termasuk di dalamnya.

### **C. Sumber Data**

Bagian penting dari sebuah penelitian disebut dengan data. Peneliti harus memahami sepenuhnya bagian dari proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:104). Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Rilis pada tahun 2022 dengan genre komedi, drama keluarga ini disutradarai oleh Muhadkly Acho. Selama durasi 1 jam 59 menit para tokoh dalam film ini dikemas dengan baik, sehingga para penonton terhipnotis di dalam bioskop.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah peneliti ketika melaksanakan penelitian yang bertujuan guna memperoleh serta mengumpulkan data untuk selanjutnya ditindaklanjuti menjadi sebuah penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dialog dan *Scene* yang ada dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Peneliti bisa mengalami kesulitan ketika memperoleh data ketika memakai standar yang berlaku jika tidak paham teknik pengumpulan data yang baik (Sugiyono, 2018:104). Mengumpulkan data menjadi bagian penting pada suatu penelitian sebab data yang sudah dikumpulkan bisa menentukan kualitas metode penelitian serta kualitas data (Hikmat, 2011:15).

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik mencatat, menyimak, dan tangkapan layar. Langkah-langkah ketika menggunakan teknik simak catat selama tahap pengumpulan data diantaranya:

1. Menyimak berulang-ulang untuk mengerti dan memahami isi film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho.
2. Mentranskrip dialog film dalam bentuk kalimat.
3. Melakukan tangkapan layar pada *Scene* yang mengandung nilai keluarga pada film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho.
4. Menandai nilai keluarga yang terkandung dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho.

5. Mencatat hasil dari penemuan nilai keluarga yang terkandung dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho.
6. Mengelompokkan data yang telah dicatat pada masalah yang diteliti.
7. Membuat pengodean data.

Teknik dalam pengodean data dibuat dengan format Bentuk Nilai Keluarga/Karakteristik Nilai Keluarga/Letak Scene. Teknik menyimak film dilakukan dengan cara berulang-ulang. Tahap pertama yaitu menyimak secara menyeluruh untuk mengetahui identifikasi cerita secara umum. Kemudian peneliti mentranskrip dialog dalam bentuk kalimat serta tangkapan layar pada *Scene* yang mengandung nilai keluarga. Selanjutnya peneliti menyimak dengan teliti serta menafsirkan nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Kemudian peneliti mencatat data. Penulisan catatan berisi kutipan langsung ataupun kata yang dikutip dari film. Kegiatan menyimak serta mencatat hal-hal penting yang dilakukan teliti dan berulang-ulang. Kemudian pada bagian akhir dilakukan kegiatan mengelompokkan data yang sudah dicatat kedalam permasalahan yang diteliti. Pengodean data digunakan untuk mempermudah pengelompokan dan pengurutan data yang akan diteliti.

#### **E. Teknik *Purposive Sampling***

Teknik sampling disebut sebagai teknik mengambil sampel guna menentukan sampel yang akan dipakai pada penelitian. Peneliti memakai teknik *purposive sampling* pada penelitian ini yakni suatu pengambilan sampel yang mempertimbangkan sumber data tertentu (Sugiyono, 2020:95).

Peneliti mempertimbangkan ketika mengambil sampel dalam teknik purposive sampling ini serta pertimbangan tersebut berdasarkan tujuan pada penelitian. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti bisa menjelajahi objek yang sesuai dengan maksud pada penelitian ini.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu melalui film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho, karena peneliti akan menganalisis menggunakan kajian sosiologi sastra yang berupa karya sastra sebagai cerminan masyarakat. Selain itu peneliti juga menggunakan teori nilai keluarga yang berisikan nilai saling membantu, keruknan antar anggota keluarga, dan menerima keburukan antar keluarga. Melalui metode kualitatif, peneliti memiliki kriteria dalam mengambil sampel yaitu dengan cara menyimak secara berulang dan mencatat poin-poin yang akan dijadikan data dalam penelitian ini yang terdapat pada film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho sesuai dengan tujuan penelitian peneliti.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dibuat guna memutuskan data yang telah ditemukan dalam penelitian dapat dikatakan sah atau tidaknya. Kemudian data tersebut akan digunakan peneliti dengan kenyataan di lapangan dalam hal dialog pada film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho karya Muhadkly Acho.

Menurut (Moleong, 2021: 330) berpendapat bahwasanya triangulasi ialah sebuah teknik memeriksa keabsahan data yang pada pemeriksaan keabsahan data itu memanfaatkan hal yang lain. Pesawat tersebut terletak

diluar data digunakan mengecek data dan sebagai bandingkan data. Triangulasi dengan melibatkan sumber lainnya banyak digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian sah atau tidak. Menurut Moleong (2021: 330) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memakai metode, sumber, penyidik, serta teori. Artinya triangulasi dapat dilakukan dengan memakai teori yang relevan dengan kajian yang dipakai pada penelitian ini.

Adapun pada penelitian ini peneliti memakai teknik triangulasi teori. Menurut Moleong, (2021: 178) keabsahan data dengan teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan data-data lain untuk pengecekan serta perbandingan data. Hal tersebut bisa didasarkan sumber, teori yang dipakai, atau metode penelitian. Teknik tersebut digunakan untuk memeriksa keabsahan data melalui pandangan atau pendapat dari ahli yang lebih dari satu ketika melakukan analisis permasalahan yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh. Pengecekan validalitas data yang didapat dengan menggunakan teori relevan dan sesuai dengan penelitian ini yakni teori kajian sosiologi sastra Ian Watt, sosiologi sastra Weren dan Wellek, dan sosiologi sastra Swingewood. Kemudian untuk teori nilai keluarga yakni teori nilai keluarga menurut Dunst, Trivette dan Deal dan nilai keluarga menurut Schwartz.

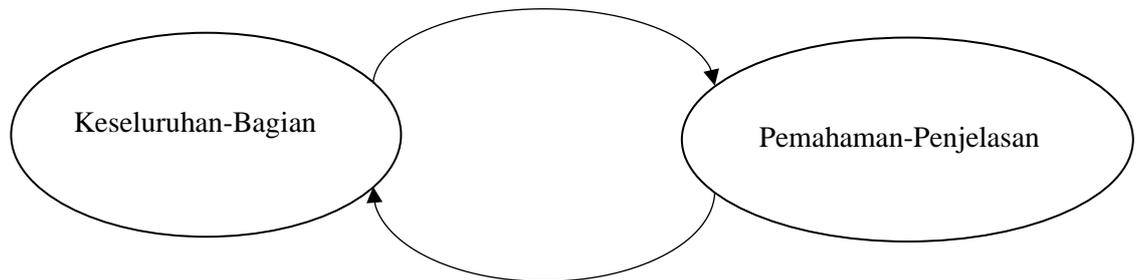
## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur mengumpulkan data dengan runtut guna memberi kemudahan ketika menarik kesimpulan. Analisis data menjadi bentuk ketika menyusun dan mencari data yang didapat lewat catatan lapangan, wawancara, dan lainnya secara sistematis, hingga analisis data ini bisa dipahami serta dimengerti oleh pembaca (Sugiyono, 2018:130). Penelitian ini memakai teknik analisis data yakni metode dialektika.

Di bawah ini ialah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dialektika. Prinsip dasar dari metode dialektik yang membuatnya berhubungan dengan masalah koherensi di atas adalah pengetahuannya mengenai fakta-fakta kemanusiaan yang akan tetap abstrak apabila tidak dibuat konkret dengan mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan. Terkait hal itu, Faruk (2010:77) menyatakan metode dialektik mengembangkan dua pasangan konsep yaitu “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”.

1. Mengidentifikasi film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dengan menonton film secara keseluruhan secara berulang dan mentranskrip dialognya.
2. Menganalisis film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan cara mencatat dan menyimak data yang didapat.
3. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasar teori yang digunakan.

4. Interpretasi.
5. Menyimpulkan hasil yang berdasar pada analisis data dengan keseluruhan.  
Berdasarkan dari langkah-langkah tersebut, kemudian mengelompokkan dialog yang mengandung nilai keluarga yang ada di dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dengan yang ada di luar film.



**Gambar 3. 1 Analisis data dialektika Faruk**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah representasi nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho menggunakan kajian sosiologi sastra. Sampel data yang berupa kalimat dari transkrip dialog dan *Scene* yang telah dikelompokkan sebelumnya. Data-data tersebut telah diklasifikasikan berdasarkan 8 poin nilai keluarga pada film tersebut. Representasi nilai keluarga ini dikaji menurut pandangan sosiologi sastra. Oleh karena itu, data yang dianalisis menunjukkan representasi nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho menggunakan persepektif sastra sebagai cermin masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip dialog dan *Scene* yang menggambarkan representasi nilai keluarga. Penelitian ini memiliki sebanyak 49 data representasi nilai keluarga dalam dialog dan *Scene* film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat serta tangkapan layar dalam pengumpulan datanya. Data yang ditemukan dalam penelitian ini didapat dari film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho yang memiliki durasi 114 menit dengan jumlah *Scene* sebanyak 104 *Scene*.

## 1. Representasi Nilai Keluarga dalam Film *Gara-Gara Warisan Karya* **Muhadkly Acho**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini ditemukan 9 nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho diantaranya saling percaya dan mempunyai komitmen, menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima, berbagi tanggung jawab, hidup dengan penuh tujuan dalam keadaan susah maupun senang, memiliki tradisi keluarga, saling menghormati hak anggota keluarga, bekerja sama, mempelajari hal baru, dan kesetiaan terhadap keluarga. Nilai keluarga muncul untuk membentuk sebuah keluarga yang utuh dan harmonis. Keharmonisan keluarga dapat tercipta melalui kesadaran dari setiap anggota keluarga itu sendiri. Dunst, Trievette, dan Deal sepakat bahwa nilai keluarga adalah sebuah tindakan yang dipercaya, dianut, serta diamalkan oleh seluruh anggota keluarga. Berikut ini deskripsi temuan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 1 Dekripsi Data**

<b>Dat a</b>	<b>Scene</b>	<b>Bentuk Nilai Keluarga</b>	<b>Kode Data</b>
1		Menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima	TBTT/TBT/1
2		Memiliki tradisi keluarga	TK/TKBT/3

3		Memiliki tradisi keluarga	TK/TKAM/3
4		Menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima	TBTT/TTT/5A
5		Menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima	TBTT/TTT/5B
6		Memiliki tradisi keluarga	TK/TKUT/6
7		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SOA/7
8		Hidup dengan penuh tujuan baik dalam keadaan senang dan susah	HPT/OKSS/8
9		Saling menghormati hak pribadi antar anggota keluarga	SHMP/HPOA/8
10		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SOA/8A

11		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SOA/8B
12		Hidup dengan penuh tujuan baik dalam keadaan senang maupun susah	HPT/OKS/19
13		Menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima	TBTT/TTT/24
14		Saling menghormati hak pribadi antar anggota keluarga	SMHP/HPOA/24
15		Menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima	TBTT/TTT/25
16		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SP/25
17		Saling percaya dan mempunyai komitmen	PK/PKP/34
18		Berbagi tanggung jawab	BTG/TGST/45

			
19		Memiliki tradisi keluarga	TK/TKMM/47
20		Saling menghormati hak pribadi anggota keluarga	SMHP/HPP/48
21		Hidup dengan penuh tujuan baik dalam keadaan senang maupun susah	HPT/OKSS/51
22		Hidup dalam keadaan senang maupun susah	HPT/OKSS/58
23		Hidup dalam keadaan senang maupun susah	HPT/OKSS/59

24		Memiliki tradisi keluarga	TK/TKKK/72
25		Saling menghormati hak pribadi antar anggota keluarga	SMHP/HPS/74
26		Saling percaya dan memiliki komitmen	PK/PKS/78
27		Saling percaya dan memiliki komitmen	PK/PKOA/81
28		Saling percaya dan memiliki komitmen	PK/PKOA/82 A
29		Saling percaya dan memiliki komitmen	PK/PKOA/82 B
30		Menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima	TBTT/TTT/82 A
31		Menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima	TBTT/TTT/82 B
32		Menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak	TBTT/TTT/82 C

		boleh diterima	
33		Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah	BS/KSOA/82
34		Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah	BS/KSP/84
35		Memiliki tradisi keluarga	TK/TKP/90
36		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SP/92
37		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SP/93
38		Hidup penuh dengan tujuan dalam keadaan senang maupun susah	HPT/OKSS/93
39		Saling percaya dan memiliki komitmen	PK/PKP/93
40		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SOA/93

41		Saling menghargai antar anggota keluarga	SMHP/HPOA/94
42		Memiliki tradisi keluarga	TK/TKCT/96
43		Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah	BS/KSS/97
44		Kesetiaan terhadap anggota keluarga	SK/SS/97
45		Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah	BS/KSS/98
46		Saling percaya dan memiliki komitmen	PK/PKS/103
47		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SS/103
48		Kesetiaan terhadap keluarga	SK/SS/104
49		Mempelajari persoalan baru	MHB/MHBL/104

50		Mempelajari persoalan baru	MHB/MHBA/104
51		Mempelajari persoalan baru	MHB/MHBD/104
52		Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah	BS/KSS/104

Data yang sudah dianalisis berdasarkan bentuk dan karakteristik nilai keluarga berdasarkan kutipan dialog dan *Scene* yang ada di film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Data yang telah dianalisis sesuai dengan konsep teori nilai keluarga Dunst, Trievette, dan Deal yaitu diantaranya 7 data saling percaya dan mempunyai komitmen yang terbagi menjadi tiga indikator yakni saling percaya antar pasangan, orang tua dengan anak, dan saudara. kemudian 8 data menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima yang mana menunjukkan tingkah laku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh anggota keluarga yang bersangkutan. kemudian 1 data berbagi tanggung jawab yang menunjukkan bekerja sesuai tanggung jawab yang telah didapat. kemudian 6 data hidup dengan penuh tujuan dalam keadaan susah maupun senang ini menunjukkan sebagai individu yang tetap optimis dalam kondisi apapun. kemudian 7 data memiliki tradisi keluarga ini yakni sebuah tradisi yang dilajankan dalam sebuah tatanan rumah tangga. kemudian 5 data saling menghormati hak

anggota keluarga yang terbagi menjadi tiga indikator yakni menghormati hak pribadi setiap anggota keluarga dari sudut pandang antar pasangan, orang tua dengan anak, maupun dengan saudara. kemudian 5 data bekerja sama ini menunjukkan kekompakan anggota keluarga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sebuah keluarga. kemudian 3 data mempelajari hal baru yang didapat karena adanya perubahan suasana tertentu. Kemudian yang terakhir yakni 10 data kesetiaan terhadap anggota keluarga yang muncul dari antar pasangan, orangtua dengan anak, maupun saudara.

## **2. Relevansi Nilai Keluarga dalam Film *Gara-Gara Warisan Karya Muhadkly Acho Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah***

Saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia di MA sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan pembelajaran diantaranya membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks, mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk menjadi individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang terdekat oleh peserta didik adalah keluarganya. Di lingkungan keluarga inilah yang akan membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Jadi, dapat dikatakan

bahwa sebagaimana pentingnya nilai keluarga ini untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran di dalamnya. Pada fase F elemen menyimak dapat direlevansikan di penelitian ini. Fase F elemen menyimak ini berisikan bahwa peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (non fiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Penelitian ini memiliki data dialog dalam film, maka relevansinya difokuskan pada bab apresiasi drama kelas XI. Pada elemen menyimak di bab apresiasi drama ini, peserta didik menyimak drama pentas yang dimana drama film termasuk didalamnya. Pada bab tersebut, peserta didik dilatih untuk menyimak dan mengapresiasi suatu karya sastra dalam bentuk drama pentas atau film.

**Tabel 4. 2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Scene	Kode Data
1.	Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik	Gotong royong		BTG/BT GK/45
		Mandiri		SK/SS/97
		Tanggung jawab		BS/KSS/97 PK/PKOA/81

				
		Cakap		SK/SOA/7
2.	Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan	Peduli budaya lokal		TK/TKP/90
		Peduli lingkungan 1.Lingkungan keluarga 2.Lingkungan sosial masyarakat	 	TK/TKCT/96 SK/SS/104

Berdasarkan data tersebut relevansi nilai keluarga terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat dideskripsikan terdiri dari 1 data gotong royong, 1 data mandiri, 2 data tanggung jawab, 1 data cakap, 1 data peduli terhadap budaya lokal, dan 2 data peduli terhadap lingkungan. Indikator tersebut dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada bab apresiasi drama. Berfokus pada bab apresiasi drama kelas XI, film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ini dapat menjadi media siswa untuk berlatih mengapresiasi suatu drama pentas. Pada alur pembelajaran dibagian pendahuluan, guru memotivasi siswa untuk menerapkan karakter profil pelajar Pancasila tersebut guna menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik.

Terdapat alur tahap pembelajaran (ATP) dalam penerapan mengapresiasi karya sastra berupa film. Adapun langkah pembelajarannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Doa, presensi kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran; dan memberikan pertanyaan pemantik.
- b) Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam suatu pendidikan.

Kegiatan Inti (70 menit)

- a) Guru memberiakan pembukaan pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yakni mengenai mengapresiasi suatu drama pentas film yang disimak.
- b) Guru menayangkan drama pentas film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Peserta didik menyaksikan secara bersama dalam satu kelas. Sebelum ditayangkan guru menjelaskan bahwa peserta didik diminta memperhatikan 10 pertanyaan yang akan diajukan setelah pertunjukan drama tersebut disaksikan. Pada tahap melihat tayangan pertunjukan drama ini pastikan guru menanyakan pendapat awal atau kesan pertama peserta didik kepada pertunjukan tersebut. Kesan ini

masih boleh berupa kesan subjektif.

- c) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (4-5 peserta didik) dan diberi waktu sekitar 20 menit untuk mendiskusikan pertanyaan berdasarkan video yang disaksikan. 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik adalah cara guru membantu peserta didik untuk bisa menilai karya drama secara objektif. Pada bagian ini peserta didik dilatih untuk mengapresiasi suatu karya sastra drama pentas film yang disimak.
- d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru menjadi moderator dalam diskusi ini.

Kegiatan penutup (10 menit)

- a) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b) Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- c) Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **B. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari temuan data yang telah dideskripsikan, yaitu 1) representasi nilai keluarga dalam film gara

gara waruisan karya muhadkly acho, dan 2) relevansi representasi nilai keluarga dalam film *Gara Gara Warisan* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA. Total data yang akan dianalisis ada 52 yang berupa dialog dan *Scene* yang ada dalam film *Gara Gara Warisan* karya muhadkly acho. Data tersebut telah dideskripsikan dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Pemaparan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Representasi Nilai Keluarga dalam Film *Gara Gara Warisan* Karya Muhadkly Acho**

Berdasarkan data yang telah ditemukan, data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori nilai keluarga menurut Dunts, Trievette, dan Deal (1988) yang membagi nilai keluarga menjadi 9 bagian, pada penelitian ini terdapat 9 bagian. Data yang telah diklasifikasikan dalam film *Gara Gara Warisan* karya muhadkly acho tersebut yakni 7 data saling percaya dan mempunyai komitmen, 8 data menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima, 7 data hidup dengan penuh tujuan baik dalam keadaan senang maupun susah, 1 data berbagi tanggung jawab, 5 data saling menghormati hak pribadi antar anggota keluarga, 7 data memiliki tradisi keluarga, 3 data mempelajari persoalan baru, 5 data bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan 10 data kesetiaan terhadap keluarga. Berikut pemaparan analisis data representasi nilai keluarga dalam film *Gara Gara Warisan* karya muhadkly acho.

a. Saling percaya dan mempunyai komitmen

Sebuah keluarga tentunya harus memiliki rasa saling percaya antar anggota keluarganya. Menurut Fahrudin (2012:76) Saling percaya ini dapat diartikan seorang anggota keluarga mengakui atas kejujuran anggota keluarga yang lain. Saling percaya dapat dibangun dari berbagai sudut pandang anggota keluarga seperti hubungan antara pasangan suami istri, orang tua dan anak, serta antar saudara. Apabila anggota keluarga sudah diberi suatu kepercayaan maka individu tersebut harus memiliki komitmen untuk memegang kepercayaan tersebut.

1) Kepercayaan kepada pasangan

Kepercayaan kepada pasangan atau suami istri ini sangat penting untuk menjadi pondasi keharmonisan rumah tangga. Menurut Lintang (2021:47) yang mnegatakan bahwa sikap saling percaya yang muncul dan terjalin karena adanya status suami istri. Saling percaya antar istri dengan suami menjadi hal yang dapat mempengaruhi keutuhan rumah tangga. Apabila tidak ada rasa saling percaya terhadap pasangan, maka akan menyebabkan konflik dalam hubungan seperti terjadi kesalah pahaman sampai hilangnya loyalitas dari pasangan.

Data 1



**Gambar 4. 1**  
**Scene 34 istri Adam memberikan kepercayaan pada suaminya untuk**  
**mengurus guest house**

*Istri Adam : Nggak jaminan dong.. ngurus panti dan ngurus guest house itu beda. Lagian Laras mana betah serumah sama bu tuti. Dam, ini tuh kesempatan besar buat kamu, kalau kamu kepilih kita bisa nyekolahkan kevin dimana aja dan bapak gabisa ngatur-ngatur kita. Kan itu uang kamu. Lagian emang kamu masih mau jadi staff call center?(Scene 34 menit 27:34 ) (PK/PKP/34)*

Data dengan kode (PK/PKP/34) tersebut menunjukkan bahwa tokoh istri adam atau Rini ini percaya kepada suaminya yakni Adam bahwa mengelola guest house adalah kesempatan besar baginya. Karena apabila Adam terpilih menjadi pemimpin guest house, maka ia bisa menyekolahkan anaknya ke sekolah elite dan tidak lagi menjadi staff call center yang gajinya kecil. Sikap Rini ini menunjukkan rasa percayanya pada sang suami dan mempunyai komitmen untuk menjadi pemimpin guest house kelak.

Data 2



**Gambar 4. 2 Ibu Astuti memberi saran kepada pak Dahlan**

*Bu Astuti : Kamu coba mas bicara sama anak-anak. Pasti mereka mau jadi pendonor. (Scene 93 menit 101:11) (PK/PKP/93)*

Data dengan kode (PK/PKP/93) tersebut menunjukkan bahwa tokoh Bu Astuti, istri baru dari Pak Dahlan mempercayakan kepada suaminya untuk mencoba mengomunikasikan penyakitnya dengan anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan Bu Astuti supaya Pak Dahlan mendapatkan kesembuhan atas penyakit yang dideritanya. Sikap Bu Astuti ini menunjukkan keyakinan kepada sang suami untuk percaya bahwa Pak Dahlan akan dapat pendonor hati yang cocok.

## 2) Kepercayaan antar orang tua dan anak

Kepercayaan antar orang tua dengan anak ini merupakan sebuah sikap kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Sebaliknya kepercayaan anak kepada orang tuanya itu merupakan bentuk rasa hormat dan amanah yang telah diberikan orang tua kepada anak. Dilansir dari [Getriatri.id](http://Getriatri.id) sebuah keluarga banyak yang mengharapkan rasa saling percaya antara orang tua dan anak dapat terbangun didalam keluarganya. Membangun rasa saling percaya antara orangtua dan anak ini dapat menumbuhkan sikap anak yang mandiri, menghargai peraturan yang ada dirumah, masyarakat, dan menghargai dirinya sendiri.

Data 3



### **Gambar 4. 3 Pak Dahlan tidak terima anaknya dituduh mencuri**

Pak Dahlan : *Anak saya bukan pencuri!!! (Scene 81 menit 85:51)(PK/PKOA/81)*

Data dengan kode (PK/PKOA/81) tersebut menunjukkan sikap kepercayaan tokoh Pak Dahlan kepada Dicky anaknya. Pak Dahlan percaya bahwa anak

bungsunya itu bukan seorang pencuri. Sebagai orang tua tentunya Pak Dahlan merasa bahwa anak yang telah ia didik itu melakukan perbuatan tercela. Dicky adalah anak bungsu kesayangan Pak Dahlan. Ia memperlakukn Dicky secara special karean Dicky mengidap penyakit jantung.

Data 4



**Gambar 4. 4 Pak Dahlan memastikan tuduhan Pak Sanusi pada Dicky**

Pak Dahlan : *Tapi benerkan kamu nggak bawa kabur sabunya sanusi kan?* (Scene 82 menit 87:02) (PK/PKOA/82A)

Data dengan kode (PK/PKOA/82A) tersebut menunjukkan bahwa tokoh Pak Dahlan percaya kepada anaknya yaitu Dicky, bahwa ia tidak memabawa kabur sabu dari pak Sanusi seperti apa yang dikatakan pak sanusi di telepon untuk meminta tebusan uang 5 M itu. Ditunjukkan dengan frasa *tapi benerkan..* diartikan bahwa pak Dahlan percaya kepada Dicky anaknya. Sikap Pak Dahlan ini menunjukkan suatu kepercayaan orang tua terhadap anaknya bahwa anak kesayangannya itu tidak mungkin melakukan hal buruk seperti itu.

Data 5



**Gambar 4. 5 Adam merasa kecewa dengan keputusan pak Dahlan**

*Adam : Nggak bisa kaya gini ya pak! Kita udah sepakat dari awal, aku sampai resign dari kantor buat urusin guest house! Masa guest housenya mau dikasih gitu aja ke bandar narkoba! (Scene 82 menit 88:31) (PK/PKOA/82B)*

Data dengan kode data (PK/PKOA/82B) tersebut menunjukkan tokoh adam yang runtuh kepercayaanya terhadap Pak Dahlan. Hal tersebut terjadi karena ia sudah percaya dengan Pak Dahlan untuk membantu mengelola guest house dengan harapan akan mendapatkan royalti bahkan meninggalkan pekerjaannya demi pulang ke lembang. Namun Pak Dahlan merubah kesepakatan awal dengan anak-anaknya untuk tidak menjual guest house, tapi ini akan dijual demi melunasi hutang Dicky. Merujuk pada kalimat *aku sampai resign dari kantor* yang dikatakan Adam bahwa ia sudah percaya penuh pada Pak Dahlan sampai rela berhenti bekerja mengurus guest house, namun ia dikecewakan dengan keputusan Pak Dahlan. Sikap Adam tersebut menunjukkan kepercayaan kepada orang tuanya walau akhirnya dikecewakan.

### 3) Kepercayaan antar saudara

Kepercayaan antar saudara ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar sanak saudara. Kepercayaan ini menjadi landasan untuk meminimalisir terjadinya suatu konflik antar saudara. Dilansir dari [parentinghub.co.za](http://parentinghub.co.za) menjelaskan bahwa ketika saudara kandung memiliki rasa percaya terhadap hubungan mereka, hal itu dapat memberikan landasan yang baik untuk hubungan yang bermakna. Selain itu, jika hubungan antar saudara ini terjadi diusia muda itu akan membantu untuk bertambah dewasa dalam menghadapi tantangan hidup.

Data 6



**Gambar 4. 6 Adam mencoba mencari fakta atas hilangnya uang pendapatan guest house**

*Adam :Nggak ada yang nuduh lo maling. Itu ada selisih di saldonya Dicky, yang kebetulan ada di tanggal yang lo pegang semua, Makanya lo liat dulu deh! (Scene 78 menit 81 :03) (PK/PKS/78)*

Data dengan kode data (PK/PKS/78) tersebut menunjukkan bahwa tokoh Adam masih menunjukkan rasa percayanya pada saudaranya Dicky. Merujuk pada kalimat *nggak ada yang nuduh lo maling* itu berarti Adam masih percaya pada saudaranya Dicky. Adam ingin memastikan kemana perginya selisih saldo pendapatan guest disaat bagian jaga Dicky. Karena selisih saldo tersebut semuanya ada di tanggal Dicky jaga guest house. Hal itu ditunjukkan pada kalimat *makanya lo liat dulu deh* itu untuk mencari fakta yang sebenarnya. Sikap adam ini menunjukkan saling percaya pada saudara.

Data 7



**Gambar 4. 7**

**Laras memberikan kepercayaan kepada Adam untuk mengurus guest house**

*Laras : Makasih.. temen-temen makasih ya udah pilih aku, tapi kayaknya bang adam lebih pantas untuk dapetin ini.. gua akan serahin ini ke elo bang. (Scene 103 menit 90:00) (PK/PKS/103)*

Data dengan kode (PK/PKS/103) tersebut menunjukkan bahwa tokoh Laras yang telah diberi kepercayaan oleh karyawannya untuk menjadi bos di guest house. Namun karena Laras juga masih mengurus panti, maka Laras menyerahkan jabatan itu untuk bang adam. Laras percaya kepada kakaknya untuk mengelola guest house tersebut. Hal itu ditunjukkan pada kalimat *tapi kayaknya bang adam lebih pantas untuk dapetin ini.. gua akan serahin ini ke elo bang* yang mana Laras lebih percaya bahwa Adam mampu mengelola guest house daripada dirinya. Sikap laras ini menunjukkan sikap saling percaya pada saudaranya.

b. Menerangkan Tingkah Laku Yang Boleh dan Tidak Boleh Diterima

Sebuah keluarga tentunya memiliki peraturan tertentu didalamnya. Peraturan tersebut biasanya berupa tindakan atau norma yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anggota keluarga. Dilansir dari [Liputan6.com](http://Liputan6.com) seorang psikolog New York yang bernama Marvin E.Shaw dalam bukunya yang berjudul *Theories of Social Psychology* menyatakan bahwa norma merupakan segala peraturan tingkah laku manusia yang ditegakkan oleh anggota masyarakat dengan keselarasan tingkah laku yang seharusnya. Apabila terjadi pelanggaran, maka anggota keluarga itu akan mendapat sanksi atau peringatan oleh anggota keluarga lainnya.

1) Tingkah laku yang boleh diterima

Tingkah laku atau tindakan yang boleh diterima keluarga ini berupa tindakan terpuji. Tindakan terpuji itu biasanya berupa sabar, pemaaf, bersyukur, dan lainnya.

Tindakan terpuji tersebut dapat diterima oleh anggota keluarga karena dapat memberikan keuntungan atau kebaikan untuk tiap anggota keluarga.

Data 8



**Gambar 4. 8 Bu Salma memberi pengertian kepada anaknya tentang perilaku yang bisa diterima**

*Ibu Salma : Hehh itu tuh bukan galak tapi namanya disiplin, nah dia kalo ga begitu ya mana bisa tim kamu masuk final hari ini (sambil merapikan baju Adam), ya kan? (Scene 1 menit 00:38) (TBTT/TBT/1)*

Data dengan kode (TBTT/TBT/1) tersebut menunjukkan tokoh ibu Salma ini menerangkan kepada anaknya adam bahwa apa yang dilakukan pelatih kepadanya itu wajar. Kalimat *Hehh itu tuh bukan galak tapi namanya disiplin* yang mana Ibu salma menjelaskan tindakan pelatih klub sepakbola adam itu bertindak disiplin, bukan galak seperti yang dianggap oleh adam. Ibu salma juga menjelaskan bahwa kalau bukan karena kedisiplinan sang pelatih, mana mungkin timnya dapat masuk semifinal. Sikap ibu salma ini menunjukkan bahwa kedisiplinan itu merupakan tindak laku yang boleh diterima oleh anggota keluarga.

## 2) Tingkah laku yang tidak boleh diterima

Tingkah laku atau tindakan yang tidak boleh diterima oleh anggota keluarga ini biasanya berupa tindakan yang buruk. Tindakan buruk dianggap memiliki dampak negatif terhadap anggota keluarga. Maka dari itu, tingkah laku yang buruk mengakibatkan tidak boleh diterima oleh anggota keluarga.

Data 9



**Gambar 4. 9 Pak Dahlan tidak memperbolehkan Adam untuk mengikuti kejuaraan sepakbola**

Pak Dahlan :*Yang kaya gini nih ga ada gunanya ini nih! Cuma bakal ganggu sekolah kamu aja Dam! (Scene 5 menit 03:04) (TBTT/TTT/5A)*

Data dengan kode (TBTT/TTT/5A) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan melarang adam untuk mengikuti kejuaraan timnas sepakbola. Merujuk pada kalimat *kaya gini nih ga ada gunanya ini* bagi Pak Dahlan, kegiatan tersebut hanya akan mengganggu sekolah adam. Tindakan adam itu merupakan tingkah laku yang tidak diterima oleh anggota keluarga. Sikap Pak Dahlan menunjukkan bahwa larangan tersebut memiliki maksud yang baik untuk adam agar tidak terganggu kegiatan sekolahnya.

Data 10



**Gambar 4. 10 Pak Dahlan memarahi Adam karena bercita-cita menjadi pemain sepakbola**

Pak Dahlan: *Sepakbola itu hobi dam, bukan cita-cita! (bapak menggunakan nada tinggi) cita-cita itu kerja di perusahaan yang besar, di bank misalnya. Itu baru cita-cita! (Scene 5 menit 03:30 ) (TBTT/TTT/5B)*

Data dengan kode (TBTT/TTT/5B) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang menegaskan kepada adam bahwa sepakbola itu bukan sebuah cita-cita.

Pak Dahlan melarang anaknya menjadi pemain sepakbola. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat *sepakbola itu hobi dam, bukan cita-cita* yang mana Pak dahlan menjelaskan lagi dengan kalimat *cita-cita itu kerja di perusahaan yang besar, di bank misalnya* yang menurut pak dahlan itu baru sebuah cita-cita bukan sebagai pemain sepakbola. Hal tersebut merupakan tindakan yang tidak diterima oleh keluarga Pak Dahlan.

Data 11



**Gambar 4. 11 Istri Adam tidak mau anaknya bersekolah di negeri**

*Istri Adam : Aduhh enggak deh dam. Aku itu pernah baca di google ya dam kalo lingkungan sekolah itu menentukan karakter anak. Kamu tau nggak anaknya bu yuyun dia kan sekolahnya di SD 05 Petang, aku waktu itu liat bu yuyun lagi ngomelin anaknya, eh anaknya malah ngomelin balik. Aduh enggak deh kalo sampai kalo begitu.(Scene 24 menit 20:29)(TBTT/TTT/24)*

Data dengan kode (TBTT/TTT/24) tersebut menunjukkan bahwa istri adam tidak mau anaknya bersekolah di sekolah negeri. Penolakan tersebut ditunjukkan pada kalimat *aduhh enggak deh dam* dikarenakan tempo hari ia melihat anak tetangganya yang bersekolah di negeri memiliki sikap yang kurang baik. Menghindari hal itu, ia ingin menyekolahkan anaknya di sekolah swasta saja dengan harapan tidak memiliki sifat seperti anak tetangganya itu. karena memiliki perilaku yang tidak baik itu merupakan hal yang tidak diterima oleh keluarganya.

Data 12



**Gambar 4. 12 Laras tidak terima bapaknya menikah lagi**

*Laras : Terus ngapain bapak nikah lagi?! kenapaaa pak?? (Scene 25 menit 21:06) (TBTT/TTT/25)*

Data dengan kode (TBTT/TTT/25) tersebut menunjukkan tokoh Laras yang mempertanyakan kenapa bapaknya nikah lagi, padahal ia tidak menyetujuinya. Laras merasa tidak ada yang bisa menggantikan ibunya. Sikap Laras tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Pak Dahlan itu tidak diterima oleh anggota keluarga.

Data 13



**Gambar 4. 13 Adam mengatakan bahwa tindakan Dicky itu tidak masuk akal**

*Adam : Lo tuh nggak bisa mikir apa ya?! Mana ada bandar narkoba nyerahin barangnya 3 kilo buat lo bawa?! Itu udah jelas-jelas akal-akalannya dia buat jebak elo! (Scene 82 menit 88:06)(TBTT/TTT/82A)*

Data dengan kode (TBTT/TTT/82A) tersebut menunjukkan bahwa sikap Adam yang menjelaskan kepada Dicky, ia telah di tipu daya oleh sanusi. Adam menyuruh Dicky untuk berpikir kembali atas apa yang diperbuatnya. Tindakan tersebut merupakan perilaku yang tidak boleh dilakukan karena mudah percaya dengan orang yang baru dikenal alhasil malah diperdaya.

Data 14



**Gambar 4. 14 Laras menegur Pak Dahlan untuk tidak selalu membela Dicky**

*Laras : Bapak bisa nggak, sekali dia salah, bapak ngakuin dia salah (Scene 82 menit 88:55)(TBTT/TTT/82B)*

Data dengan kode (TBTT/TTT/82B) tersebut menunjukkan sikap Laras yang melarang Pak Dahlan untuk terus membela anak bungsunya. Ia meminta agar sekali saja mengakui bahwa anaknya melakukan hal salah. Sikap Pak Dahlan tersebut tidak diterima dikeluarganya.

Data 15



**Gambar 4. 15 Adam protes bahwa perlakuan Pak Dahlan yang pilih kasih pada anaknya**

*Adam : Ahhh.... Oiya jelas, semuanya aja selalu buat Dicky. Aku harus ngapain lagi ya biar bisa dianggap anak sama bapak?! Adam harus ngapain lagi pak?! Dari kecil loh aku selalu ngalah! Semuuuuu kemauan bapak selalu aku turutin! Semua pak semua! Sampai adam nggak jadi apa-apa! Tapi buat nganggep adam ada aja bapak nggak bisa kan?! (Scene 82 menit 89: 25) (TBTT/TTT/82C)*

Data dengan kode (TBTT/TTT/82C) tersebut menunjukkan bahwa adam meminta Pak Dahlan untuk bersikap adil kepada anaknya. Adam merasa Pak Dahlan selalu bersikap membedakan kasih sayang yang diberinya. Sikap Pak Dahlan tersebut tidak diterima oleh adam. Sebenarnya Pak Dahlan mengistimewakan Dicky karena merasa bersalah atas kejadian di masa lalu, namun

ia tidak secara gamblang menyampaikannya sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

c. Hidup dengan Penuh Tujuan Baik dalam Keadaan Senang Maupun Susah

Seseorang hidup tentunya memiliki tujuan hidup. Tujuan hidup tersebut dapat dijadikan pedoman individu untuk menjalani kehidupan. Kehidupan manusia tentunya banyak terjadi suka dan dukanya. Maka dari itu, sebagai insan manusia yang memiliki padangan hidup yang panjang alangkah baiknya untuk tetap memegang teguh tujuan hidup dalam keadaan senang maupun susah untuk menjalani kehidupan berkelanjutan. Sikap tersebut dapat dikatakan sebagai sikap optimis yang mana selaras dengan pendapat Risnawita (2010) yakni optimis merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif ini dapat dilakukan dalam keadaan senang maupun susah.

1) Optimis dalam keadaan senang

Seseorang hidup harus memiliki pandangan yang yang baik di masa depan. Dalam hidup, setiap manusia memiliki impian tertentu di masa depan. Maka dari itu, harus optimis untuk meraih impian tersebut.

Data 16



**Gambar 4. 16 Istri Adam membeli ringlight**

*Istri Adam : Lampu, jadi nanti buat bikin video kalo misal udah dapet endorse. (Scene 19 menit 15:55) (HPT/OKS/19)*

Data dengan kode (HPT/OKS/19) tersebut menunjukkan istri adam baru saja membeli ringlight. Ia menggunakan ringlight tersebut untuk membuat konten di media sosial agar dapat endorse dari suatu brand. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat *kalo misal udah dapet endorse* yan mana, mendapatkan endorse adalah impian rini, karena ia mencari kesibukan sebagai ibu rumah tangga. Sikap Rini terseut menunjukkan sikap optimis dalam keadaan senang.

## 2) Optimis dalam keadaan susah

Dalam hidup, manusia tak jarang memiliki titik rendah keterpurukan. Saat hal tersebut terjadi, biasanya banyak yang menyerah begitu saja dengan impiannya. Namun, apabila tetap berpegang teguh pada tujuan hidupnya, maka hal keputusan itu dapat ditepis.

Data 17



**Gambar 4. 17 Laras optimis bahwa ibunya akan sembuh dari penyakit yang di deritanya**

*Laras : Ibu pasti sembuh pak. (Scene 8 menit 05:09) (HPT/OKSS/8)*

Data dengan kode (HPT/OKSS/8) tersebut menunjukkan tokoh Laras yang optimis bahwa kanker ibunya akan sembuh. Laras meyakinkan kepada Pak Dahlan bahwa ibu bisa melawan penyakitnya. Hal itu ditunjukkan pada kata *pasti* yang menyiratkan suatu keoptimisan pada hal yang akan datang. Sikap Laras tersebut

menunjukkan bahwa Laras tetap optimis dengan kesembuhan ibunya walaupun keadaan ibunya semakin menurun.

Data 18



**Gambar 4. 18 Istri adam berikan kalimat suntikan semangat untuk suaminya**

*Istri Adam : Dam, kalo mereka nggak ngeliat kamu sebagai pemimpin, mereka nggak bakal milih kamu. Udah sikat aja, ntar kalo salah tinggal minta maaf. (Scene 51 menit 44:39) (HPT/OKSS/51)*

Data dengan kode (HPT/OKSS/51) tersebut menunjukkan tokoh istri adam yang memberikan afirmasi positif kepada suaminya bahwa jika tak punya jiwa kepemimpinan, maka akan sulit untuk dipilih sebagai pengelola guest houst. Ia juga menyarankan untuk tetap maju pantang mundur yang merujuk pada kalimat *udah sikat aja* yang berarti lakukan apapun itu dan tanggung resiko yang terjadi nantinya. Sikap yang dilakukan istri Adam tersebut menunjukkan sikap optimis.

Data 19



**Gambar 4. 19 Laras beroptimis untuk mendapat kan soerang donatur untuk pantinya**

*Laras : Tapi gue butuh dana buat panti, donator gue mundur soalnya. (Scene 58 menit 55:10) (HPT/OKSS/58)*

Data dengan kode (HPT/OKSS/58) tersebut menunjukkns tokoh Laras yang optimis mencari dana untuk pantinya, yakni salah satunya menjadi pengelola guest house. Kalimat *gue butuh dana buat panti* menunjukkan bahwa tokoh Laras ini membutuhkan uang untuk menghidupi orang yang ada di panti jompo. Karena donatur pantinya sudah tidak dapat berpartisipasi, maka Laras optimis mencari jalan lain untuk masalah tersebut. Hal yang dilakukan Laras tersebut menunjukkan sikap optimis.

Data 20



**Gambar 4. 20 Istri Adam menegur suaminya untuk tidak menjadi individu yang pesimis**

*Istri Adam : Aduhh Dam, kamu jadi orang kok pesimis banget sih. (Scene 59 menit 56:19) (HPT/OKSS/59)*

Data dengan kode data (HPT/OKSS/59) tersebut menunjukkan tokoh istri adam yang memberi suntikan semangat dengan makna tersirat. Dialog *kamu jadi orang kok pesimis banget sih* tersebut dapat diartikan bahwa ia ingin suaminya tidak menjadi orang yang pesimis namun optimis. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai individu itu harus optimis.

Data 21



**Gambar 4. 21 Bu Astuti ingin suaminya sembuh**

*Bu Astuti : (berlutut) Mas, aku nggak butuh warisan, aku cuma butuh kamu hidup.. aku cuma butuh kamu mas...aku mohon...(Scene 93 menit 101:48) (HPT/OKSS/93)*

Data dengan kode (HPT/OKSS/93) tersebut menunjukkan tokoh bu Astuti yang ingin suaminya sembuh. Ia bahkan berlutut dan berkata tidak butuh warisan namun suaminya dapat sembuh. Kalimat *aku cuma butuh kamu mas* menunjukkan bahwa ia optimis suaminya akan sembuh. Ia beroptimis untuk kesembuhan suaminya walaupun sedikit kemungkinannya.

d. Berbagi Tanggung Jawab

Sebuah keluarga terdiri dari berbagai anggota keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai porsinya. Salah satu ciri orang yang bertanggung jawab menurut Yaumi (2014:114-115) yakni menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya. Maka dari itu, untuk meringankan suatu pekerjaan, anggota keluarga dapat saling berbagi tanggung jawab.

Data 22



**Gambar 4. 22 Scene 63 Berbagi Tanggung Jawab (BTG/BTGK/45)**

Data dengan kode (BTG/BGK/45) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan membagi tanggung jawab kepada anak-anaknya untuk mengelola guest house. Scene ini tidak memiliki dialog, hanya saja menunjukkan mereka sedang berbagi tanggung jawab sesuai tupoksi masing-masing, Adam bagian melatih karyawan untuk melayani tamu, Laras bagian promosi, dan Dicky bagian membantu karyawan bekerja. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah mengontrol bidang-bidang dalam pengelolaan guest house. Sikap mereka itu menunjukkan suatu pembagian tanggung jawab sesuai porsi masing-masing.

e. Saling Menghormati Hak Pribadi Antar Anggota Keluarga

Setiap anggota keluarga tentunya memiliki batasan satu sama lain. Maka dari itu sangat penting tindakan untuk saling menghormati hak pribadi antar anggota keluarga. Dilansir dari [elearning.undana.co.id](http://elearning.undana.co.id) Hak pribadi itu meliputi berbagai tindakan seperti bebas memeluk agama, pendidikan, privasi individu, dan hak pribadi soal mengeluarkan pendapat. Sikap ini dapat diterapkan antar pasangan suami istri, orang tua dengan anak, dan antar saudara.

1) Saling menghormati hak pribadi antar pasangan suami istri

Sepasang suami dan istri memang harus memiliki saling keterbukaan atas hal apapun. Namun, setiap individu tetap memiliki batasan atau hak pribadi yang harus dijaga. Dilansir dari [fimela.com](http://fimela.com) jika sepasang kekasih yang saling menghormati dan menghargai memiliki peranan penting dalam terciptanya hubungan yang sehat serta bahagia. Maka dari itu, penting untuk saling menghormati hak pribadi antar pasangan suami istri.

Data 23



**Gambar 4. 23 Adam Menemukan Kotak Kenangan**



**Gambar 4. 24 Isi Kotak Kenangan Adam**

*Istri adam : Itu apa dam?*

*Adam : Enggak apa-apa (bergegas merapikan kembali kotak tersebut dan meletakkan kembali ke tempat semula) (Scene 48 menit 40:09) (SMHP/SMHPP/48)*

Data dengan kode (SMHP/SMHPP/48) tersebut menunjukkan tokoh adam yang menemukan kotak yang berisi kenangan bermain sepak bola di masa kecil. Istri adam yang melihat suaminya memandangi kotak tersebut kemudian bertanya *apa itu dam?* yang bermaksud ingin tahu apa isi kotak tersebut. Namun, adam tidak menjelaskan apapun. Istri adam pun tidak meneruskan pertanyaannya lagi karena

merasa itu sebuah privasi masa lalu adam. Sikap istri adam ini menunjukkan saling menghormati hak pribadi antar pasangan suami istri yang mana tidak mengulik masa lalu pasangannya.

## 2) Saling menghormati hak pribadi orang tua dengan anak

Hubungan antara orang tua dan anak akan baik apabila berkomunikasi secara terbuka. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak anaknya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 diantaranya kebebasan beribadah, berekspresi, dan berpikir, memperoleh pendidikan, dan lain sebagainya. Sebaliknya sebagai anak pun wajib menghormati hak pribadi orang tuanya seperti mencintai, menghormati, dan menjaga orang tua.

Data 24



**Gambar 4. 25 Pak Dahlan mencoba merayu Laras untuk kuliah**

Pak Dahlan : *Nanti biar perawat itu yang ngurusin ibuk, dari mulai mandiin, makannya, pokoknya semuanya. Jadi kamu biar bisa fokus kuliah. (Scene 8 menit 05:09) (SMHP/SMHPOA/8)*

Data dengan kode (SMHP/SMHPOA/8) itu menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang ingin mencarikan perawat untuk bu salma, agar Laras fokus kuliah ditujukan dengan kalimat *kamu biar bisa fokus kuliah* tersebut. Sebagai bentuk bakti seorang anak, Laras memang musti merawat ibunya yang sedang sakit. Namun, disisi lain ia harus melanjutkan pendidikannya ke jenjang bangku kuliah. Sikap Pak Dahlan

ini menunjukkan ia menghormati hak anaknya untuk terus bersekolah. Karena sebagai orang tua ia wajib memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya.

Data 25

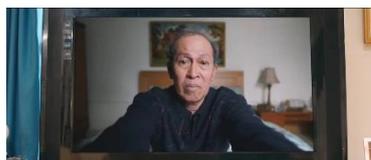


**Gambar 4. 26 Istri Adam menyarankan sekolah swasta yang bagus untuk anaknya**

*Istri Adam: Itu bagus loh dam, itu sekolahnya bagus. Temen-temen aku pada nyekolahin anak-anaknya di disituhh.. ihh Bahasa inggrisnya bagus bangettt...(Scene 24 menit 32:17) (SMHP/SMHPOA/24)*

Data dengan kode (SMHP/SMHPOA/24) tersebut menunjukkan tokoh istri adam yang ingin menyekolahkan anaknya kevin ke sekolah dengan kualitas yang bagus. Ia menginginkan anaknya seperti anak teman-temannya yang bersekolah di swasta yang memiliki kualitas bahasa inggris yang bagus yang ditunjukkan pada kalimat *itu sekolahnya bagus* tersebut. Sebagai orang tua sikap rini ini menunjukkan bahwa ia menghormati hak pribadi anak yang berupa mengenyam pendidikan yang layak.

Data 26



**Gambar 4. 27 Pak Dahlan menyampaikan pesan melalui sebuah video**

*Pak Dahlan : Adam, maafin bapak.. karena bapak sudah membuat kamu memikul beban yang sangat berat. Hanya karena bapak tak mampu bersikap adil. Dan kamu*

*Laras, maafin bapak dan Astuti ya nak.. kami hanya orang tua yang kesepian yang ingin bertahan melanjutkan hidup dan mencoba berdamai dengan kehilangannya masing-masing. Dan adek, Dicky.. selama ini bapak mencoba menebus kesalahan, kesalahan bapak di masa lalu tapi bapak gagal.. sekarang, bapak benar-benar merasa takut.. benar-benar merasa takut.. tapi bapak takut bukan karean kematian bukan.. bukannya.. bapak hanya takut bapak pergi dalam keadaan dibenci oleh anak-anak bapak.. tolong ampuni bapak.. ampuni bapak..ti, astutii.. aku Cuma minta satu hal ti, jaga anak-anakku ti.. jaga mereka..(Scene 94 menit 114:28) (SMHP/SMHPOA/94)*

Data dengan kode (SMHP/SMHPOA/94) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang mencurahkan isi hatinya yang selama ini dipendamnya. Ia memberanikan diri untuk merekam dirinya dan ditampilkan ke anak-anaknya setelah ia tiada. Dialog *Adam maafin bapak, ini bapak mencoba menebus kesalahan, maafin bapak dan Astuti ya nak* tersebut mengisyaratkan bahwa ia hanya ingin meminta maaf kepada anak-anaknya atas apa yang telah diperbuatnya selama ini. ia merasa bersalah kepada anak-anaknya karena memberikan kasih sayang yang tidak setara pada ketiga anaknya. Sikap Pak Dahlan ini menunjukkan menghormati hak pribadi anaknya sebagai orangtua. Ia telah berusaha untuk tidak dibenci oleh anaknya setelah tiada.

### 3) Saling menghormati hak pribadi antar saudara

Hubungan antar saudara lebih sering memiliki batasan yang amat terlihat jelas. Antar saudara itu lebih menerapkan untuk menghormati hak pribadinya masing-masing. Apalagi yang tidak memiliki kedekatan dengan saudara maka akan enggan untuk saling terbuka. Oleh karena itu, saling menghormati hak pribadi antar saudara ini sebaiknya ditanamkan sejak dalam pola pengasuhan anak sedini mungkin.

Data 27



**Gambar 4. 28 Dicky meminta izin meminjam mobil ke Laras**

*Dicky : Ras, gue boleh minjem mobil elu ga ras? (Scene 74 menit 75:53)  
(SMHP/SMHPS/74)*

Data dengan kode (SMHP/SMHPS/74) tersebut menunjukkan tokoh Dicky yang ingin meminjam mobil kepada Laras untuk manggung di Jakarta. Sebagai adik, Dicky menghormati kakaknya untuk meminta izin meminjam mobil tersebut dengan ditunjukkan pada kalimat *gue boleh minjem mobil elu ga* tersebut. Sikap yang dilakukan Dicky ini menunjukkan saling menghormati antar saudara.

f. Memiliki Tradisi Keluarga

Sebuah keluarga biasanya memiliki tradisi atau ritual keluarga tertentu. Dilansir dari [youngontop.com](http://youngontop.com) tradisi keluarga adalah serangkaian kebiasaan, norma, nilai dan ritual yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu keluarga. Tradisi ini dilakukan untuk memperkuat ikatan keluarga, menciptakan kenangan yang berharga, dan mewariskan nilai budaya kepada generasi baru.. Tradisi keluarga mencerminkan identitas sampai sejarah penting keluarga. Tradisi keluarga tidak selalu tentang peristiwa sakral atau penting saja. Momen makan malam bersama keluarga saja dapat dijadikan suatu tradisi keluarga, yang mana belum tentu semua keluarga dapat merasakannya.

Data 28



**Gambar 4. 29 Membawa Buah Tangan Ketika Pulang Bekerja**

*Pak Dahlan: Ini bapak bawain martabak, ini rasa coklat kesukaan adek. (Scene 3 menit 03:34) (TK/TKBT/3)*

Data dengan kode (TK/TKBT/3) tersebut menunjukkan peristiwa Pak Dahlan yang membawa buah tangan ketika pulang bekerja. Hal tersebut menjadi tradisi dalam keluarga Pak Dahlan yang membawa buah tangan ketika pulang bekerja apapun itu. Membawa buah tangan ketika pulang bekerja merupakan suatu simbol bahwa membawa rezeki setelah seharian mencari nafkah yang kemudian diberikan kepada keluarga.

Data 29



**Gambar 4. 30 Merayakan Ulang Tahun Anggota Keluarga**

*Adam, Laras, dan Dicky : Selamat ulang tahun...panjang umurnya...(menyanyikan lagu ulang tahun untuk ibu) (TK/TKUT/6)*

Data dengan kode (TK/TKUT/6) tersebut menunjukkan acara ulang tahun ibu salma. Perayaan ulang tahun anggota keluarga itu merupakan salah satu tradisi keluarga yang dilakukan oleh keluarga Pak Dahlan. Acara ulang tahun dianggap peristiwa penting karena hanya dirayakan setahun sekali bagi tiap anggota keluarga.

Data 30



**Gambar 4. 31 Mengabadikan Momen**

*Pak Dahlan: Lihat sini semua, bapak videoin. (Scene 3 menit 04:00)*  
(TK/TKAM/3)

Data dengan kode (TK/TKAM/3) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang sedang mengabadikan momen dengan kamera di acara ulang tahun bu salma. Pak Dahlan selalu mengabadikan suatu momen menggunakan kamera antik miliknya itu. ia ingin setiap peristiwa penting yang terjadi dalam hidupnya dapat disimpan untuk kenangan. Hal tersebut dianggap sebagai tradisi dalam keluarganya yang selalu menghargai momen penting dalam hidup.

Data 31



**Gambar 4. 32 Scene 47 Makan Malam Keluarga (TK/TKMM/47)**

Data dengan kode (TK/TKMM/47) tersebut menunjukkan momen makan malam seluruh anggota keluarga Pak Dahlan. Makan malam bersama keluarga dapat bermanfaat menjalin silaturahmi atau kerukunan antar anggota keluarga. Para anggota keluarga saat berkumpul di meja makan dapat saling bertukar cerita atau keluh kesah setelah seharian beraktivitas. Momen makan malam ini

merupakan salah satu tradisi keluarga Pak Dahlan yang dilakukan setiap harinya.

Data 32



**Gambar 4. 33 Scene 72 Berkumpul Bersama di Ruang Keluarga (TK/TKKK/72)**

Data dengan kode (TK/TKKK/72) tersebut menunjukkan peristiwa dimana semua anggota keluarga Pak Dahlan berkumpul di ruang keluarga. Momen ini biasanya berisi pelepasan rasa penat setelah beraktivitas seharian. Hal ini menjadi tradisi dalam keluarga Pak Dahlan yang bertujuan untuk saling berkomunikasi dan berbagi kebahagiaan.

Data 33



**Gambar 4. 34 Scene 90 Acara Pemakaman Keluarga (TK/TKP/90)**

Data dengan kode (TK/TKP/90) tersebut menunjukkan acara pemakaman Pak Dahlan. Pak Dahlan sudah menderita kanker dan akhirnya menghembuskan napas terakhirnya. Acara pemakaman merupakan tradisi keluarga yang sakral. Acara ini merupakan momen duka cita bagi keluarga. Sanak saudara yang jauh pun akan datang semua ke acara pemakaman untuk memberikan penghormatan terakhir serta berbela sungkawa kepada yang bersangkutan.

Data 34



**Gambar 4. 34 Scene 96 Mencium Tangan Orangtua**

*Laras : Bu, Laras pamit pulang dulu yah (sambil mencium tangan bu Astuti)  
(Scene 96 menit 105:45) (TK/TKCT/96)*

Data dengan kode (TK/TKCT/96) tersebut menunjukkan tokoh Laras yang sedang mencium tangan ibu sambungnya. Hal tersebut merupakan bentuk rasa hormat anak kepada orangtuanya. Mencium tangan orangtua menjadi tradisi dalam keluarga Pak Dahlan. Tradisi ini dapat dilakukan disaat akan pergi atau pulang ke rumah.

g. Bekerja Sama Menyelesaikan Masalah

Setiap keluarga memiliki masalah masing-masing. Masalah dalam keluarga dapat berupa KDRT, krisis ekonomi, konflik antar anggota keluarga dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan dengan bekerja sama. Apabila anggota keluarga bekerja sama dan saling berlapang dada untuk berdamai maka masalah dapat terselesaikan. Menurut Hamid (2011:66) bahwasanya bekerja sama adalah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

1) Bekerja sama antar pasangan suami istri

Hubungan pasangan suami istri sangat diperlukan kerja sama dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Banyak pekerjaan dan masalah yang dapat dilakukan bersamaan agar menjadi ringan. Maka dari itu, bekerja

sama antar pasangan suami istri ini diperlukan untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

Data 35



**Gambar 4. 35 Pak Dahlan menyuruh istrinya untuk bernegosiasi dengan pak lurah**

Pak Dahlan : *Ti, besok kamu ke rumah pak lurah ya, siapa tahu dapat harga yang cocok. (Scene 84 menit 92:55) (BS/KSP/84)*

Data dengan kode (BS/KSP/84) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang meminta bantuan kepada istrinya untuk mencari pembeli guest house dengan harga yang lebih tinggi. Merujuk pada kalimat *besok kamu ke rumah pak lurah ya* tersebut menunjukkan Pak Dahlan menyuruh istrinya karena kondisinya semakin memburuk. Pak Dahlan dan Astuti bekerja sama menyelesaikan masalah penjualan guest house itu karena anak-anaknya tidak mau membantu karena mereka tidak menyetujui penjualan guest house.

## 2) Bekerja sama antar orang tua dengan anak

Hubungan antara orang tua dan anak biasanya paling banyak bermasalah, entah masalah perceraian orang tua, peraturan yang ketat, dan lain sebagainya. Biasanya antara orang tua dan anak ini sering terjadi cekcok. Maka dari itu, untuk menyelesaikan masalah antara orang tua dengan anak harus ada yang namanya kerja sama.

Data 36



**Gambar 4. 36 Pak Dahlan berusaha menyelesaikan masalah Dicky**

*Pak Dahlan : Karna kita keluarga! Kita keluarga! (Scene 82 menit 88:43)  
(BS/KSOA/82)*

Data dengan kode (BS/KSOA/82) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang menyebut kita keluarga. Jadi dalam adegan tersebut Pak Dahlan membela Dicky tapi terkesan terlalu memanjakan dengan Dicky. Laras bilang kenapa Dicky tidak menyelesaikan masalahnya sendiri, tapi bapak mengatakan bahwa mereka semua adalah keluarga yang harus saling membantu masalah satu sama lain. Tindakan yang dilakukan oleh pak Dahlan ini bermaksud untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang menimpa anggota keluarga, dengan berkata *kita keluarga! Kita keluarga!* tersebut sebagai keluarga tentunya berkewajiban untuk membantu.

3) Bekerja sama antar saudara

Hubungan antar saudara itu harus dibangun untuk meminimalisir konflik anggota keluarga. Hal itu dikarenakan jika orang tua mereka sudah tiada, siapa lagi kalau bukan saudara yang membantu apabila terjadi masalah. Maka dari itu, untuk menyelesaikan masalah, antar saudara pun juga harus bekerja sama.

Data 37

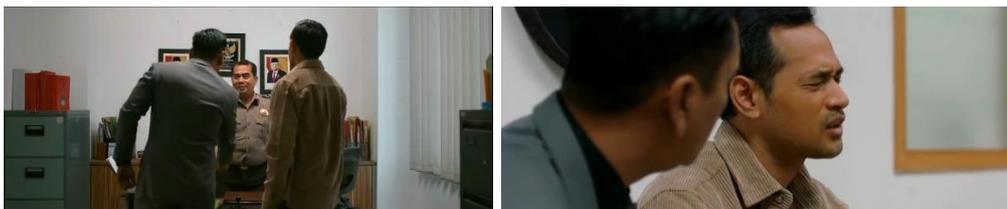


**Gambar 4. 37 Adam berusaha menenangkan Dicky**

*Adam : Dick, elo masih punya kita (Scene 97 menit 105:32) (BS/KSS/97)*

Data dengan kode (BS/KSS/97) tersebut menunjukkan tokoh adam yang siap pasang badan untuk Dicky. Kalimat *Dick, elo masih punya kita* itu menjadi kalimat penenang untuk Dicky supaya tidak khawatir dalam menghadapi masalahnya. Ia memberi keyakinan ke Dicky bahwa ia tidak sendirian. Mereka akan melakukan apapun, anggota keluarga akan membantu memvbebasakn ia dari penjara. Sikap Adam ini menunjukkan sikap saling bekerja sama antar saudara.

Data 38



**Gambar 4. 38 Adam Mengajukan Rehabilitasi Ke Kantor Polisi**

*Pengacara : Dam, kita bantu Dicky buat reahlititasi*

*Adam : Tapi gimana caranya bang?*

*(selanjutnya hanya digambarkan dengan adegan tanpa ada suara) (BS/KSS/98)*

Data dengan kode (BS/KSS/98) tersebut menunjukkan sikap Adam yang berusaha untuk mengajukan rehabilitasi untuk Dicky atas saran dari pengacaranya. Sikap Adam ini merupakan bentuk menjalin kerjasama antar saudara untuk

memecahkan suatu masalah. Masalah yang ditimbulkan Dicky ini sebenarnya mengecewakan keluarganya, namun mereka tetap berlapang dada untuk membantu meringankan hukuman untuk Dicky.

#### h. Mempelajari Persoalan Baru

Konflik dalam keluarga itu dapat dialami siapa saja. Sebagai anggota keluarga yang baik, dalam menyikapi masalah tidak perlu bertindak gegabah. Suatu masalah tersebut dapat dijadikan pembelajaran atau intropeksi diri. Dilansir dari website resmi [kemenag.go.id](http://kemenag.go.id), menyikapi masalah dengan tenang dapat dilakukan dengan cara berpikir positif, tetap tenang, dan berdoa.

#### 1) Mempelajari persoalan baru karena perubahan suasana tertentu

Mempelajari persoalan baru dapat disebabkan karena adanya perubahan suasana tertentu. Suasana yang dimaksud disini yakni ketika suatu kondisi yang sebelumnya berapi-api dapat teredam pada akhirnya. Maka dari itu, suatu konflik yang terselesaikan akan menghasilkan pengajaran yang bermakna terhadap yang bersangkutan.

Data 39



**Gambar 4. 39 Adm dapat berdamai dengan keluarganya**

*Adam : Dan kepergian bapak membuat kami sadar bahwa warisan tak selalu tentang pembagian tapi juga penyatuan. (Scene 104 menit 114:57) (MHB/MHBA/104)*

Data dengan kode (MHB/MHBA/103) tersebut merupakan epilog yang diucapkan Adam pada *Scene* terakhir film ini. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Adam menyadari kepergian Pak Dahlan dapat menyatukan hubungan keluarga mereka yang sebelumnya sempat retak. Melalui hal inilah, Adam dapat mempelajari hal baru mengenai pembagian harta warisan itu tidak selalu tentang pembagian, namun juga dapat menyatukan.

Data 40



**Gambar 4. 40 Laras dapat bedamai dengan anggota keluarga lainnya**

*Laras :Gua jadi belajar, bahwa barang yang paling mahal yang bisa diberikan keluarga ternyata bukan warisan, tapi kesempatan. (Scene 104 menit 114:23) (MHB/MHBL/104)*

Data dengan kode (MHB/MHBL/104) tersebut menunjukkan Laras yang mendapat pengajaran dari apa yang telah ia lalui. Merujuk pada kalimat *gue jadi belajar* tersebut yang menunjukkan bahwa Laras mengaku pada dirinya sendiri telah mendapatkan pengajaran. Perubahan suasana yang semula Laras berseteru dengan ibu sambung serta adiknya, menjadikan Laras sadar bahwa yang paling mahal yang diberikan keluarga bukan warisan namun kesempatan.

Data 41



**Gambar 4. 41 Dicky mendapatkan pengajaran berharga atas masalah yang menimpanya**

*Dicky :Kita tidak bisa memilih dilahirkan dari keluarga seperti apa. Tapi kalau pun bisa, gua akan tetap memilih mereka sebagai keluarga gua. (Scene 104 menit 113:45) (MHB/MHBD/104)*

Data dengan kode (MHB/MBHD/104) tersebut menunjukkan sikap Dicky yang menyadari bahwa sejauh apapun ia mengalami kesulitan, hanya keluarganya yang dapat membantunya. Ia menyebutkan kalimat *gua akan tetap memilih mereka sebagai keluarga gua* itu yang berarti ia bersyukur atas apa yang diberikan kepadanya. Konflik yang dialami dicky tersebut membuahkan hasil sebuah pengajaran terhadapnya, karena ia sudah merasa merugikan banyak pihak maka ia mencoba untuk menanggung semua akibat yang terjadi padanya.

i. Kesetiaan Terhadap Keluarga

Setiap anggota keluarga sebaiknya memiliki rasa setia kepada keluarga. Kesetiaan terhadap keluarga dapat digambarkan dengan tidak meninggalkan satu sama lain. Menurut Sulastri (2019: 271) kesetiaan merupakan keteguhan hati, ketaatan (dalam keluarga, persahabatan, perhambaan, dan lainnya). Tidak baik apabila keluarga sedang terpuruk, kemudian pergi atas penderitaan itu. Budiyo (2007:30) juga menambahkan kesetiaan itu adalah orang yang memiliki teguh pendiriannya, taat janjinya, taat orangtua, keluarga, suku dan bangsa. Salah satu

pondasi kekuatan dan keutuhan keluarga yakni berakar dari kesetiaan anggota keluarga.

1) Setia antar pasangan suami istri

Secara umum, pondasi keutuhan rumah tangga berakar pada kesetiaan. Saling mengasihi dan tidak meninggalkan satu sama lain, itu sudah mencerminkan kesetiaan. Kesetiaan inilah yang akan menciptakan keharmonisan hubungan suami istri.

Data 42



**Gambar 4. 42 Pak Dahlan mencoba memberi alasan mengapa ia menikah lagi**

Pak Dahlan : *Sampai kapan pun bapak nggak akan menggantiakn almarhum ibumu nak. (Scene 25 menit 21:11) (SK/SP/25)*

Data dengan kode (SK/SP/25) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang mengatakan ia tetap setia dengan istrinya walau sudah tutup usia. Ia meyakinkan ke anaknya walau sudah menikah lagi, ia tetap tak ada yang bisa menggantikan istrinya dahulu. Sikap tersebut menunjukkan kesetiaan terhadap pasangan sampai akhir hayatnya.

Data 43



**Gambar 4. 43 Bu Astuti memberitahu alasan mengapa menyembunyikan penyakit suaminya**

*Bu Astuti : Ini semua permintaan mas Dahlan, supaya kalian semua nggak ada yang tau.(Scene 92 menit 99:56) (SK/SP/92)*

Data dengan kode (SK/SP/92) tersebut menunjukkan sikap Bu Astuti yang setia kepada suaminya untuk menyembunyikan penyakit Pak Dahlan dari anak-anaknya. Merujuk pada kalimat *ini semua permintaan mas Dahlan* tersebut menjadi bukti bahwa bu Astuti setia atau amanah kepada suaminya untuk memenuhi perintahnya. Hal tersebut dilakukan Pak Dahlan agar anak-anaknya tidak khawatir dengan keadaannya.

Data 44



**Gambar 4. 44 Bu Astuti ingin selalu menemani pak Dahlan dalam keadaan apapun**

*Bu Astuti : (berlutut) Mas, aku nggak butuh warisan, aku cuma butuh kamu hidup.. aku cuma butuh kamu mas...aku mohon... (Scene 93 menit 102:06) (SK/SP/93)*

Data dengan kode (SK/SP/93) tersebut menunjukkan tokoh Bu Astuti yang setia kepada suaminya. Ia tidak ingin berpisah dengan suaminya, ia ingin menjaga suaminya agar sembuh dari penyakitnya. Merujuk pada kalimat *aku nggak butuh*

*warisan, aku cuma butuh kamu hidup* tersebut menunjukkan bahwa bu Astuti siap mempertaruhkan apapun demi selalu bersama suaminya. Sikap tersebut menunjukkan rasa setia seorang istri kepada suaminya, yang mana tidak mau meninggalkan sattu sama lain.

## 2) Setia antar orang tua dan anak

Salah satu bentuk berbakti orang tua ke anak anak adalah merawat mereka di hari tua. Kesetiaan antar orang tua dan anak akan di uji ketika masa tua orang tua datang. Sebagai anak, harus tetap setia kepada orang tua apapun kondisinya.

Data 45



### **Gambar 4. 45 Pak Dahlan tidak mau mencelakakan anaknya**

*Pak Dahlan : Sekecil apapun risikonya, aku nggak akan mencelakakan anak-anakku. Enggak akan! (Scene 93 menit 102:23) (SK/SOA/93)*

Data dengan kode (SK/SOA/93) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang tidak ingin mengorbankan anaknya demi dirinya. Merujuk pada kalimat *aku nggak akan mencelakakan anak-anakku* tersebut membuktikan bahwa pak dahlan setia terhadap anaknya. Pak Dahlan ingin menanggung semuanya sendiri tanpa ingin merepotkan orang lain. Sikap Pak Dahlan tersebut menunjukkan rasa setianya kepada anaknya untuk tidak membahayakan anak-anaknya.

Data 46



**Gambar 4. 46 Scene 7 Laras Setia Menemani Ibunya Yang Sedang Sakit (SK/SOA/7)**

Data dengan kode (SK/SOA/7) tersebut menunjukkan Laras yang sedang merawat ibunya. Ia dengan setia memandikan ibunya, karena ia merupakan anak perempuan satu-satunya dalam keluarganya. Sebagai anak perempuan, ia merasa merawat ibunya adalah tanggung jawab baginya. Sikap Laras ini menunjukkan rasa setianya kepada sang ibu.

Data 47



**Gambar 4. 47 Laras bersikeras untuk merawat ibunya yang sedang sakit**

*Laras : Enggak, aku mau urus ibuk. Kalo ibuk udah sembuh baru aku mau kuliah. (Scene 8 menit 05:09) (SK/SOA/8A)*

Data dengan kode (SK/SOA/8A) tersebut menunjukkan tokoh Laras yang rela menunda kuliahnya di masa sakit ibunya. Ia ingin selalu berada di dekat ibunya dan merawatnya. Merujuk pada kalimat *kalo ibuk udah sembuh baru aku mau kuliah* tersebut yang membuktikan bahwa ia mengesampingkan urusan pribadinya demi orang tuanya. Sikap Laras tersebut menunjukkan kesetiaan anak kepada orang tuanya.

Data 48



**Gambar 4. 48 Scene 8 Laras menemani sang ibu saat menghembuskan napas untuk terakhir kalinya (SK/SOA/8B)**

Data dengan kode (SK/SOA/8B) tersebut menunjukkan tokoh Laras yang memeluk sang ibu saat menghembuskan napas terakhirnya. Sebelum itu, Laras dengan sepenuh hati merawat dan menjaga beliau sampai akhir hayatnya. Sikap Laras ini menunjukkan bahwa ia sebagai anak tidak meninggalkan ibunya yang sedang kritis dan tetap setia berada disamping sang ibu.

### 3) Setia antar saudara

Kesetiaan antar saudara ini dapat dipupuk dengan membantu satu dengan yang lain ketika ada masalah. Apabila salah satu saudara mengalami kesusahan maka dengan setia saudara yang lain membantu. Maka dari itu, setia itu penting untuk menjaga kerukunan antar saudara.

Data 49



**Gambar 4. 49 Adam yang setia mendampingi kasus adiknya**

*Adam : Dick, elo masih punya kita (Scene 97 menit 105:32) (SK/SS/97)*

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh adam yang meyakinkan bahwa Dicky masih punya keluarganya. Ketika masalah melanda, adam dengan setia membantu adiknya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Merujuk pada dialog *elo masih punya kita* tersebut sebagai anak pertama, Adam berperan besar untuk menggantikan posisi ayahnya yang telah tiada. Sikap Adam ini menunjukkan bahwa ia setia terhadap saudaranya.

Data 50



**Gambar 4. 50 Adam bersedia menjad donatur panti yang dikelola Laras**

*Adam : Gue mau guest house ini jadi donatur panti lo ras.(Scene 103 menit 109:43) (SK/SS/103)*

Data dengan kode (SK/SS/103) tersebut menunjukkan tokoh adam yang ingin menjadi donatur panti yang dikelola Laras. Hal tersebut dilakukan adam bukan tanpa alasan, adam melakukan itu karena sebenarnya yang memenangkan guest house itu aras, namun Laras tidak sanggup jika mengurus guest house dan panti. Maka dari itu, Laras menyerahkannya ke adam. Sikap adam ini menunjukkan kesetiaan terhadap saudara dikarenakan ia tidak lupa kepada saudara yang telah membantunya.

Data 51



**Gambar 4. 51 Dicky kembali dari sel rehabilitasi**

*Dicky : Kita tidak bisa memilih dilahirkan dari keluarga seperti apa. Tapi kalau pun bisa, gua akan tetep memilih mereka sebagai keluarga gua. (Scene 104 menit 113:24) (SK/SS/104)*

Kutipan dialog tersebut merupakan epilog yang disampaikan Dicky di bagian akhir film ini. Saat ia keluar dari penjara, ia menyadari bahwa yang paling setia menemani dirinya adalah keluarganya. Merujuk pada kalimat *gua akan tetep memilih mereka sebagai keluarga gua* tersebut membuktikan bahwa Dicky itu setia terhadap keluarganya. Sejatinya sebesar apapun masalah yang dihadapi, keluarga adalah tempat setia untuk pulang.

Representasi nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya muhadkly acho ini terdapat 8 poin klasifikasinya. Data yang berjumlah sebanyak 52 ini dibagi menjadi 8 poin klasifikasi tersebut yang meliputi 7 data saling percaya dan mempunyai komitmen, 8 data menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima, 6 data hidup dengan penuh tujuan baik dalam keadaan senang maupun susah, 1 data berbagi tanggung jawab, 5 data saling menghormati hak pribadi antar anggota keluarga, 7 data memiliki tradisi keluarga, 3 data mempelajari persoalan baru, 5 data bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan 10 data kesetiaan terhadap keluarga.

Data terbanyak terdapat pada poin kesetiaan terhadap keluarga yakni sebanyak 10 data. Hal tersebut terjadi karena dialog-dialog yang mengandung

kesetiaan terhadap keluarga ini menjadi solusi dari tiap konflik yang terjadi dalam film tersebut. Setia yang dimaksud disini adalah tetap berada dekat dalam jangkauan keluarga. Para tokoh menunjukkan nilai kesetiaan terhadap keluarga ini dengan cara menyelesaikan masalah atau meredakan masalah. Perselisihan yang terjadi di keluarga Pak Dahlan mengenai harta warisan ini berakhir damai dengan saling setia terhadap anggota keluarga yang lainnya.

## 2. Relevansi Nilai Keluarga dalam Film *Gara-Gara Warisan* Karya Muhadkly Acho Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia di MA sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan pembelajaran diantaranya membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks, mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk menjadi individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang terdekat oleh peserta didik adalah keluarganya. Di lingkungan keluarga inilah yang akan membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagaimana pentingnya nilai keluarga ini untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran di dalamnya. Pada fase F elemen menyimak dapat direlevansikan di penelitian ini. Fase F elemen menyimak ini berisikan bahwa peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks

(non fiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Penelitian ini memiliki data dialog dalam film, maka relevansinya difokuskan pada bab apresiasi drama kelas XI. Pada elemen menyimak di bab apresiasi drama ini, peserta didik menyimak drama pentas yang dimana drama film termasuk didalamnya. Pada bab tersebut, peserta didik dilatih untuk menyimak dan mengapresiasi suatu karya sastra dalam bentuk drama pentas atau film.

Relevansi representasi nilai keluarga dalam film Gara-Gara Warisan karya muhadkly acho terdapat 8 data. Data tersebut terbagi menjadi 2 tujuan pembelajaran dan dijabarkan menjadi 6 indikator. Tujuan pembelajaran itu meliputi mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dan kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan. Penjabaran tujuan pembelajaran dibagi menjadi 6 indikator diantaranya, 1 data gotong royong, 1 data mandiri, 2 data tanggung jawab, 1 data cakap, 1 data peduli budaya lokal, 2 data peduli lingkungan.

Berdasarkan data tersebut relevansi nilai keluarga terhadap pembelajaran bahasa indonesia dapat dianalisis sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik
  - 1) Gotong royong

Gotong royong dapat diartikan sikap saling bahu membahu antara individu satu dengan yang lainnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sudrajat (2014:14) bahwasanya gotong royong ini sebagai bentuk aksi sosial yang terjadi akibat adanya bantuan dari orang lain untuk kepentingan pribadi maupun kelompok sehingga terdapat sikap loyal

didalamnya sebagai satu kesatuan. Hal ini perlu diterapkan untuk peserta didik di lingkungan sekolah sebelum akhirnya terjun ke masyarakat seperti gotong royong membersihkan kelas.

Data 1



**Gambar 4. 52 Scene 63 Gotong Royong Anggota Keluarga (BTG/BTGK/45)**

Berdasarkan data dengan kode (BTG/BTGK/45) tersebut anak-anak Pak Dahlan saling bergotong-royong untuk memajukan guest house. Sikap gotong royong ini dapat menumbuhkan kerukunan antar anggota keluarga dikarenakan anggota keluarga saling bahu membahu melakukan suatu hal. Seperti halnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, sikap gotong royong ini adalah salah satunya. Gotong royong dapat melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan individu lain sehingga dapat mengembangkan kepercayaan dirinya.

## 2) Mandiri

Sikap mandiri dapat diartikan bahwa seorang individu mampu melakukan suatu pekerjaan tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hamzah (2010:77-78) yang menyatakan kemandirian itu kemampuan seorang individu yang mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri ini dapat diterapkan peserta didik di lingkungan

sekolah seperti mandiri pergi ke sekolah tanpa diantar orangtua atau dapat melakukan tugas secara mandiri yang diberikan oleh gurunya.

Data 2



**Gambar 4. 53 Scene 13 Laras hidup mandiri di sebuah panti jompo (SK/SS/97)**

Berdasarkan data dengan kode (SK/SS/97) tersebut menggambarkan tokoh Dicky yang mandiri dalam menyelesaikan masalahnya. Sikap mandiri Dicky ini merupakan salah satu contoh untuk dijadikan pengembangan kepercayaan diri peserta didik. Hal tersebut karena kemandirian seorang individu untuk tidak bergantung kepada orang lain dapat mengasah kepercayaan dirinya.

### 3) Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai bentuk perilaku seseorang yang melakukan kewajibannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Narwati (dalam Fitriastuti, 2014) bahwa tanggung jawab itu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukannya, terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap tanggung jawab ini dapat diterapkan peserta didik di lingkungan sekolah seperti seorang murid yang diberikan amanah untuk mejadi ketua kelas, maka anak tersebut harus bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikannya.

Data 3



**Gambar 4. 54 Scene 97 Dicky menyerahkan diri ke kantor polisi**

*Dicky : Udah cukup buk, aku udah banyak ngerepotin orang. Jadi untuk setidakya sekali ini aja, biar aku yang ngerasain masalahku sendiri buk (Scene 97 menit 105: 53 ) (/97)*

Berdasarkan Data dengan kode (BS/KSS/97) tersebut menjelaskan tokoh Dicky yang menyerahkan dirinya ke kantor polisi. Ia merasa harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Sikap Dicky ini merupakan sebuah bentuk tanggung jawab atas dirinya. Sikap tanggung jawab ini dapat menjadi contoh pengembangan kepercayaan diri peserta didik karena sikap tanggung jawab dapat melatih kepercayaan atas perbuatan suatu individu.

Data 4



**Gambar 4. 55 Pak Dahlan bertanggung jawab atas perlakuan anaknya**

*Pak Dahlan : Hapus videonya! Saya akan bayar utangnya dan anggap ini selesai. (Scene 81 menit 87:14) (PK/PKOA/81)*

Data dengan kode (PK/PKOA/81) tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang bertanggung jawab atas kesalahan anaknya. Merujuk pada kalimat *saya akan bayar utangnya dan anggap ini selesai* tersebut membuktikan bahwa pak Dahlan siap pasang badan untuk anaknya. Tokoh Pak Dahlan akan membayar hutang

anaknya kepada bandar narkoba sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya sebagai seorang ayah yang ingin menyelamatkan anaknya dari bahaya.

#### 4) Cakap

Sikap cakap dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Dilansir dari [okezone.com](http://okezone.com) seorang pakar pendidikan professor arief Rahman yang menyatakan bahwa cakap itu bukan pandai, namun seorang siswa yang bisa mengatur waktu dan semuanya sesuai kapasitasnya. Sikap cakap ini dapat diterapkan peserta didik di lingkungan sekolah seperti cakap melakukan tugas sekolah sesuai yang diarahkan oleh gurunya.

#### Data 5



**Gambar 4. 56 Scene 13 Laras cakap merawat ibunya (SK/SOA/7)**

Data dengan kode (SK/SOA/7) tersebut menggambarkan tokoh Laras yang cakap merawat ibunya yang sedang sakit. Kecakapan dalam merawat orang yang sedang sakit diperlukan keahlian yang khusus. Sikap cakap ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, yang mana dengan memupuk keahlian tertentu.

b. Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan

1) Kepedulian terhadap budaya lokal

Suatu kebudayaan patutnya untuk selalu dilestarikan. Apalagi budaya lokal yang harus dijaga sampai generasi ke generasi. Menurut Ismail (2011:43) budaya lokal ini merupakan suatu aktivitas yang dilakukan suatu kelompok di lokasi tertentu. Dalam pelestariannya dapat dimulai dari hal sederhana yakni melestarikan tradisi dalam keluarga. Sebuah tradisi keluarga inilah merupakan langkah kecil seorang individu untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap budaya lokal.

Data 6



**Gambar 4. 57 Scene 90 upacara pemakaman anggota keluarga (TK/TKP/90)**

Berdasarkan data dengan kode (KBLL/PBL/90) tersebut menggambarkan suatu peristiwa upacara pemakaman anggota keluarga yang telah meninggal dunia. *Scene* tersebut menunjukkan tokoh Pak Dahlan yang telah meninggal karena penyakit yang dideritanya. Peristiwa ini merupakan salah satu sikap peduli terhadap budaya lokal. Prosesi pemakaman anggota keluarga yang telah meninggal dilakukan untuk memberikan penghormatan terakhir kepada yang bersangkutan. Upacara ini dapat diaktakan sebagai budaya lokal yang dijaga keberlangsungannya.

## 2) Kepedulian terhadap lingkungan

### a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang individu berinteraksi dengan individu lain. Menurut Hasbullah (2012:38) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga itu adalah lingkungan pendidikan pertama yang mana tempat di mana anak pertama mendapatkan pengajaran dan bimbingan. Interaksi untuk peduli antar anggota keluarga, akan menciptakan suatu lingkungan yang harmonis. Sikap peduli dapat berupa apa saja yang dapat membuat suatu kerukunan dalam lingkungan keluarga. Hal tersebutlah yang dapat melatih kepedulian peserta didik terhadap lingkungan keluarganya.

Data 7



**Gambar 4. 58 Scene 4 anggota keluarga berkumpul saat selesai dari pekerjaannya masing-masing**

Berdasarkan data dengan kode (TK/TKKK/72) tersebut menggambarkan para anak Pak Dahlan pulang kampung. Hal tersebut dikarenakan Pak Dahlan mengidap penyakit serius, sehingga ia meminta anak-anaknya untuk berkumpul di kampung halamannya. Sikap ini merupakan contoh kepedulian terhadap lingkungan keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan, anggota keluarga lain membantu semampunya walau harus mengorbankan waktu, tenaga, bahkan pekerjaan.

### b) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat seorang individu untuk berinteraksi dengan individu lain dengan tempat yang lebih luas. Menurut Martinis Yamin (2013:267) menjelaskan lingkungan sosial yang baik memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara baik di lingkungan belajarnya. Lingkungan sosial masyarakat ini dapat memberikan pengajaran seperti norma yang berlaku untuk dipatuhi. Sikap peduli terhadap lingkungan masyarakat ini dapat memupuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Peserta didik dapat belajar arti kehidupan dalam bermasyarakat.

Data 8



**Gambar 4. 59 Scene 28 Laras mencium tangan ibu Astuti**

Berdasarkan data dengan kode (TK/TKCT/96) tersebut menunjukkan tokoh Laras yang sedang mencium tangan bu Astuti. Sikap ini menunjukkan suatu tindakan peduli terhadap lingkungan sosial masyarakat. Interaksi seorang individu dengan individu lain di masyarakat inilah dapat dijadikan acuan peserta didik untuk berperilaku baik di lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dapat direlevansikan ke tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di MA yakni membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual)

untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks, mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk menjadi individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya. Kemudian di kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran di dalamnya. Pada fase F elemen menyimak dapat direlevansikan di penelitian ini. Fase F elemen menyimak ini berisikan bahwa peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (non fiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Penelitian ini memiliki data dialog dalam film, maka relevansinya difokuskan pada bab apresiasi drama kelas XI. Pada elemen menyimak di bab apresiasi drama ini, peserta didik menyimak drama pentas yang dimana drama film termasuk didalamnya. Pada bab tersebut, peserta didik dilatih untuk menyimak dan mengapresiasi suatu karya sastra dalam bentuk drama pentas atau film.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

#### A. Simpulan

Hasil penelitian representasi nilai keluarga dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dengan kajian sosiologi sastra terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Representasi Nilai Keluarga dalam Film Gara-Gara Warisan Karya Muhadkly Acho

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho tersebut terdapat representasi nilai keluarga sebanyak 52 data. Data-data tersebut terbagi menjadi 8 bagian indikator yakni 7 data saling percaya dan mempunyai komitmen, 8 data menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima, 6 data hidup dengan penuh tujuan baik dalam keadaan senang maupun susah, 1 data berbagi tanggung jawab, 5 data saling menghormati hak pribadi antar anggota keluarga, 7 data memiliki tradisi keluarga, 3 data mempelajari persolan baru, 5 data bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan 10 data kesetiaan terhadap keluarga. Data yang sering muncul dalam penelitian ini adalah data kesetiaan terhadap keluarga yang terdapat sebanyak 10 data. Hal tersebut relevan dengan film yang bertema tentang keluarga ini. Konflik-konflik yang terjadi dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ini kebanyakan dapat terselesaikan karena adanya kesetiaan terhadap anggota keluarga. Jadi, sebesar apapun konflik yang terjadi dalam keluarga,

jika masih terdapat rasa setia terhadap anggota keluarga entah antara pasangan, orangtua anak, dan saudara sekalipun dapat terselesaikan dengan baik dan akan kembali bersatu. Film *Gara Gara Warisan* karya muhadkly acho ini dapat mencerminkan nilai-nilai keluarga menurut teori yang dikemukakan oleh Dunst, trievette, dan deal tersebut.

2. Relevansi representasi nilai keluarga dalam film *Gara Gara Warisan* karya muhadkly acho

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho dapat direlevansikan ke tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di MA. Relevansi representasi nilai keluarga dalam film *Gara-Gara Warisan* karya muhadkly acho terdapat 8 data. Data tersebut terbagi menjadi 2 tujuan pembelajaran dan dijabarkan menjadi 6 indikator. Tujuan pembelajaran itu meliputi mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dan kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan. Penjabaran tujuan pembelajaran dibagi menjadi 6 indikator diantaranya, 1 data gotong royong, 1 data mandiri, 2 data tanggung jawab, 1 data cakap, 1 data peduli budaya lokal, 2 data peduli lingkungan. Kemudian di kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran di dalamnya. Pada fase F elemen menyimak dapat direlevansikan di penelitian ini. Fase F elemen menyimak ini berisikan bahwa peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (non fiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi

dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Penelitian ini memiliki data dialog dalam film, maka relevansinya difokuskan pada bab apresiasi drama kelas XI. Pada elemen menyimak di bab apresiasi drama ini, peserta didik menyimak drama pentas yang dimana drama film termasuk didalamnya. Pada bab tersebut, peserta didik dilatih untuk menyimak dan mengapresiasi suatu karya sastra dalam bentuk drama pentas atau film.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi teoritis**

Implikasi hasil penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho layak digunakan sebagai salah satu media belajar peserta didik dalam menambah pengetahuan serta wawasan di bidang karya sastra drama. Pada pembelajaran apresiasi drama, peserta didik berlatih mencari nilai-nilai yang terkandung dalam film yang disimak. Melalui film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho peserta didik dapat mengambil pelajaran dari nilai-nilai keluarga yang direpresentasikan didalamnya. Nilai keluarga yang didapat dapat diterapkan peserta didik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

### **2. Implikasi praktis**

Berdasarkan berdasarkan penelitian representasi nilai keluarga dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho mempunyai implikasi praktis yakni sebagai media literasi untuk kegiatan apresiasi

sastra. Film ini menceritakan konflik keluarga Pak Dahlan yang berselisih akibat pembagian warisan. Melalui konflik tersebut, film ini menyelipkan nilai-nilai keluarga yang dapat dijadikan pelajaran bagi yang menontonnya.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Representasi Nilai Keluarga dalam Film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho”, peneliti dapat memberikan masukan maupun saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi Guru

Pemberian materi ajar dari guru ke peserta didik memerlukan proses penyaringan. Guru memastikan hal apa saja yang akan diajarkannya ke peserta didik itu memiliki manfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Alasan tersebutlah yang dapat menjadikan film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ini layak untuk materi ajar peserta didik di tingkat MA. Hal ini dikarenakan, film tersebut selain memiliki nilai keluarga yang dapat dipetik juga masih dalam batas wajar untuk dipertontonkan untuk peserta didik tingkat MA. Jadi, hal ini mampu diimplementasikan guru untuk media belajar siswa.

#### 2. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran sastra sehingga memperbanyak referensi bahan belajar di MA kelas XI dalam materi apresiasi karya sastra film. Melalui film ini, peserta didik dapat belajar mengenai nilai keluarga yang dapat diterapkannya di

lingkungan mereka masing-masing untuk lebih mengenal lagi anggota keluarganya. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga itu menentukan langkah awal peserta didik dalam perkembangan emosional yang berpengaruh dalam kegiatan belajar.

### 3. Bagi pembaca

Sebuah karya sastra film dibuat dengan topik yang merepresentasikan kehidupan manusia di dunia nyata. Para sutradara film menyuguhkan film yang mewaliki apa yang sedang terjadi di masyarakat. Melalui film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho ini film yang bertema keluarga yang merepresentasikan sebuah konflik pembagian warisan yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan mengkaji nilai keluarga yang terkandung dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho, dengan begitu bagi peneliti lain diharapkan dapat mengkaji film tersebut secara mendalam dengan menggunakan teori lain atau teori yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alfin, Jauharotin. (2014). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: UIN Sunan Ampel anggota IKAPI.
- Ardian. (2021). Model Analisis Komparatif Bersama Sebagai Implementasi Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembelajaran Teks Anekdote. *Jurnal Leksis STKIP PGRI Ponorogo*. Vol 2 No.1.
- Azhari, Fitri. (2017). *Representasi Pesan Persahabatan dalam Film 5cm (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. Tesis, Universitas Islam Riau.
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-Nilai Kepribadian Dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Cetakan perdana. Bandung: Alfabeta.
- Charles. (2008). *Democracy*. New York: Cambridge University Press.
- Damono, Sapardi Djoko. (1979). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djojuroto. (2009). *Teori Apresiasi dan Pembelajaran Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Dunst, C. J., Trivette, C. M., & Deal, A.G. (1988). *Supporting and Strengthening Families: Methods, Strategies and Practice*. Cambridge, MA: Brookline Books.
- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian. *Sosio Informa*. Vol 2 No. 17.
- Faruk. (2019). *Pengantar Sosiologi Sastra dan Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fimela.com (2022, September) retrieved from <https://www.fimela.com/amp/5083520/alasan-kenapa-saling-menghormati-dan-menghargai-dalam-hubungan-itu-penting> (Diakses 8 februari 2024)
- Firmansyah, Deny. (2023). Penguasaan Terhadap Harta Warisan Yang Belum Dibagi Ditinjau Dari Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. *Jurnal CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. Vol 3

- Fitriastuti, Wahyu. (2014). *Peningkatan Sikap Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Course Review Horay*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gandhawangi, Sekar. (2022). *Minat Penonton Bioskop Tinggi di Masa Libur Lebaran 2022*. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/05/09/minat-penonton-bioskop-tinggi-di-masa-libur-lebaran-2022> . (Diakses pada tanggal 2 September 2023)
- Geriatri.id (2020, June) retrieved from <https://www.geriatri.id/artikel/630/trust-membangun-saling-percaya-orang-tua-dan-anak> (Diakses 6 Februari 2024)
- Hall, S. (2002). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practises*. Sage Publications.
- Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung
- Hamzah. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hartono. (2005). *Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi Di Sekolah Menengah*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hikmat. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu
- Ismail. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk.
- Javandalasta, Panca. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group
- Karies. (2021). Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Jurnal Universitas Telkom*. Vol 8
- Kemendikbud (2013). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar.
- Klarer, Mario. (1998). *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge.
- Kurnia, Ahmed. (2022). *Ini Daftar Film Unggulan di Festival Film Wartawan Indonesia XII/2022*. Retrieved from <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/677395/index.html> . (Diakses pada tanggal 2 September 2023)
- Kurniati, Indah. (2021). *Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya*. PhD Thesis.

- Lifia. (2022). *Alasan Ernest Prakasa pilih Muhadkly sutradarai "Gara Gara Warisan"*. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/2830305/alasan-ernest-prakasa-pilih-muhadkly-sutradarai-gara-gara-warisan>. (Diakses pada tanggal 7 September 2023)
- Lintang. (2021). *Gambaran Trust Pada Pasangan Suami Isteri Yang Menjalani Commuter Marriage*. Universitas Bosowa Makassar
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mega. (2022). *Kunci Sukses Film Indonesia untuk Apresiasi dalam Perayaan Hari Film Nasional*. <https://snapy.co.id/artikel/faktor-sukses-film-indonesia>. (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023)
- Meliani, E., Munaris, M., & Agustina, E. S. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol 5.
- Moleong, Lexy J. (2021) *"Metodologi penelitian kualitatif"*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadhira, Nur Ainun. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul "Bebas"(Kajian Sosiologi Sastra). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 2 No.2.
- Narudin. (2017). *Film Sebagai Karya Sastra*. Retrieved from <https://baladsiliwangi.com/film-sebagai-karya-sastra/> (Diakses pada tanggal 16 Agustus 2023).
- Nugraha, D. (2021). Pembelajaran Sastra Di Sekolah: Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol 1 No.22.
- Nurjannah. (2021). Masyarakat Lebih Suka Nonton daripada Baca Buku, Apa Sebabnya?. *Jurnal LPM Jurnal Kampus ULM*. Retrieved from <https://jurnalkampus.ulm.ac.id/2021/11/01/masyarakat-lebih-suka-nonton-daripada-baca-buku-apa-sebabnya/>. (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023)

- Okezone.com (2016, Desember) retrieved from <https://edukasi.okezone.com/amp/2016/12/10/65/1563680/pendidikan-harus-menjadikan-siswa-cakap> (diakses pada 8 Februari 2024)
- Parentinghu.co.za (2023, Mei) retrieved from <https://parentinghub.co.za/advice-column/parenting/developing-trust-between-toddler-and-sibling/&hl=en&tl=id&client=srp&prev=search> (Diakses 6 Februari 2024)
- Permendikbud (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pranata, Galih. (2021). *Melihat Produksi Loetoeng Kasaroeng, Film Bisu Pertama Indonesia*. Retrieved from <https://nationalgeographic.grid.id/amp/132855487/melihat-produksi-loetoeng-kasaroeng-film-bisu-pertama-indonesia?page=all> (Diakses 26 September 2023)
- Rafiek. (2012). *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung PT. Rafika Aditama.
- Ridayanti, Neneng. (2017). Peranan Perfini Dalam Mengembangkan Perfilman Nasional Indonesia, 1950-1970. *Jurnal Sejarah Citra Lekha* , Vol. 2.
- Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Saputra, F. A., & Admojo, W. (2023). *Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel Merbaby Karya Liara Audrina* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Sudrajat. (2014). *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulastrri. 2019. Representasi Nilai Kesetiaan dalam *Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 8

- Sunariati, Linda. (2021). *Representasi Peran Orang Tua Pada Pendidikan Karakter Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas Di Film “Wonder”*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Susiati. (2019). Human Existence In The Film “*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*” By Herwin Novianto. *Jurnal Gramatika*, Vol 7.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang No.23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak.
- UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Wahyuni. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Harta Pra Pembagian Warisan. *Al-Syakhshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*. Vol 2
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Peneliti dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Charisma Putra Utama.
- Youngontop.com (2023, Juli) retrieved from <https://www.youngontop.com/10-kegiatan-untuk-membangun-tradisi-keluarga/> (Diakses pada tanggal 8 Februari 2024)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Modul Ajar Bahasa Indonesia

#### MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

#### DRAMA FASE F/KELAS XI

#### MAN 1 SRAGEN

### BAB 7 : Mengembangkan Apresiasi Drama Bertema Pendidikan

#### INFORMASI UMUM

##### A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Lutfia Zukhruf Cahyanto Putri
Nama Madrasah	: MAN 1 Sragen
Fase / Kelas	: F/XI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran	: Apresiasi Drama
Elemen	: Menyimak
Alokasi Waktu	: 2 JP

##### B. Kompetensi Awal

Peserta didik berlatih untuk mengapresiasi suatu karya sastra teks drama yang disimak. Peserta didik menyimak drama pentas kemudian menafsirkan, mengapresiasinya.

##### C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

##### D. Sarana dan Prasarana

1. Media
  - Laptop
  - Akses internet
  - Lembar kerja
  - Proyektor dan pengeras suara
2. Sumber belajar
  - Buku siswa
  - Film *Gara Gara Warisan Karya Muhadkly Acho*

##### E. Target Peserta didik

Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

##### F. Model Pembelajaran

PBL (*Project Based Learning*)

## KOMPETENSI INTI

### A. Tujuan Pembelajaran

Pada pembelajaran menyimak ini peserta didik diarahkan untuk menyimak drama pentas. Kemudian peserta didik menafsirkan drama pentas serta peserta didik berlatih mengapresiasi drama pentas. Tahap akhir, yaitu mengevaluasi drama pentas.

### B. Pemahaman bermakna

Menyaksikan drama pentas film berjudul *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho kemudian peserta didik dapat memetic pesan (amanat) yang disismaknya.

### C. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa drama naskah, drama pementasan, atau film menginspirasi kalian?
2. Mengapa dalam kehidupan sehari-hari drama digunakan untuk menyampaikan pesan (amanat) dan mengandung nilai?

### D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Doa, presensi kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran; dan memberikan pertanyaan pemantik.
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam suatu pendidikan.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru memberiakan pembukaan pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yakni mengenai mengapresiasi suatu drama pentas film yang disimak.
- Guru menayangkan drama pentas film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Peserta didik menyaksikan secara bersama dalam satu kelas. Sebelum ditayangkan guru menjelaskan bahwa peserta didik diminta memperhatikan 10 pertanyaan yang akan diajukan setelah pertunjukan drama tersebut disaksikan. Pada tahap melihat tayangan pertunjukan drama ini pastikan guru menanyakan pendapat awal atau kesan pertama peserta didik kepada pertunjukan tersebut. Kesan ini masih boleh berupa kesan subjektif.
- Guru membagi peserta didik dalam kelompok (4-5 peserta didik) dan diberi waktu sekitar 20 menit untuk mendiskusikan pertanyaan berdasarkan video yang disaksikan. 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik adalah cara guru membantu peserta didik untuk bisa menilai karya drama secara objektif. Pada bagian ini peserta didik dilatih untuk mengapresiasi suatu karya sastra drama pentas film yang disimak.

- Setiap kelompok mempresitasikan hasil diskusi dan gur menjadi moderator dalam diskusi ini.

Kegiatan penutup (10 menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Mengirformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Lampiran 2 Poster Film Gara Gara Warisan Karya Muhadkly Acho



### **Lampiran 3 Sinopsis Film Gara Gara Warisan Karya Muhadkly Acho**

Film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadkly Acho bercerita tentang sebuah keluarga yang memiliki tiga bersaudara Adam (Oka Antara), Laras (Indah Permatasari), dan Dicky (Ge Pamungkas) yang hidup terpisah setelah kematian ibu mereka. Adam sang anak sulung tinggal bersama keluarga kecilnya, Laras yang nmenjadi anak tengah tinggal di panti jompo dan menjadi pengurus disana, sedangkan Dicky anak bungsu hidup bebas menjadi berandalan dan juga seorang pemakai narkoba dengan kekasihnya. Singkat cerita di suatu hari, ayah mereka yang bernama Dahlan (Yayu Unru), divonis mengidap kanker stadium berat. Ia harus segera menjalani pengobatan yang biayanya mencapai miliaran. Jika tidak, maka Dahlan bisa saja tidak dapat terselamatkan hidupnya. Sebenarnya Dahlan bisa saja menjual Guest House miliknya untuk pengobatan, tapi Dahlan tak mau menjualnya karena ia ingin mewariskan Guest House itu pada anak-anaknya. Bertema tentang keluarga, film ini mencoba untuk mengangkat nilai-nilai penting yang harus ada di dalam sebuah keluarga diantaranya nilai saling percaya, optimis dalam menjalani hidup, kesetiaan keluarga dan lainnya.

## Lampiran 4 Bukti Cek Plagiasi

Representasi Nilai Keluarga dalam Film Gara Gara Warisan karya Muhadkly Acho.docx

---

ORIGINALITY REPORT

<b>12%</b>	<b>12%</b>	<b>1%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://kurikulum.kemdikbud.go.id">kurikulum.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnal.minartis.com">jurnal.minartis.com</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
5	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to UM Surabaya Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1%
9	<a href="http://ruangnegeri.com">ruangnegeri.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://repository.unmuha.ac.id">repository.unmuha.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://www.youngontop.com">www.youngontop.com</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com">penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://www.kaskus.co.id">www.kaskus.co.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://journalofannisa.blogspot.com">journalofannisa.blogspot.com</a>	<1%